

BAB. IV PELAKSANAAN KEGIATAN

Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam menjalankan tugas kedinasan dibantu oleh 4 (empat) Kepala Bidang dan 1 (satu) Sekretaris serta 3 (tiga) Kepala UPTD sebagai Pelaksana tugas pokok dalam pembangunan perkebunan.

A. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan, koordinasi perencanaan program dan pelaporan serta meliputi urusan umum dan kehumasan, kepegawaian, ketatalaksanaan, perlengkapan dan administrasi keuangan.

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian :

- Menyiapkan bahan penyusunan rencana program Sub Bagian Umum berdasarkan peraturan yang berlaku sebagai bahan acuan.
- Mengawasi dan mengendalikan kegiatan Sub Bagian Umum berdasarkan peraturan untuk optimalisasi tugas.
- Melakukan pembinaan dan penilaian pegawai sesuai peraturan dengan cara memberikan pengarahan sesuai peraturan dan pedoman yang ada dalam rangka untuk meningkatkan kinerja pegawai.
- Mendistribusikan tugas kepada pegawai sesuai dengan jabatannya agar semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
- Menyusun dan membuat laporan hasil monitoring realisasi kegiatan inventaris barang / aset secara periodik berdasarkan peraturan perundang – undangan.
- Mengevaluasi pelaksanaan tugas berdasarkan rencana dan realisasinya untuk mengetahui tingkat pencapaian program dan permasalahan yang dihadapi serta upaya penyelesaian masalah.
- Mengikutsertakan staf dalam pendidikan formal dan non formal (Anjab, Bimtek, Diklat PIM, Kursus, dll)
- Perekrutan dan pelatihan petugas pendamping revitalisasi perkebunan
- Penataan Organisasi.
- Surat-menyurat, pemeliharaan dan peninjauan operasional kendaraan dinas;
- Penyediaan alat tulis kantor, jasa kebersihan kantor serta operasional listrik, air dan telepon;
- Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan serta penyediaan barang cetakan.

2. Sub Bagian Keuangan :

- Mengawasi dan mengendalikan kegiatan pembukuan dan administrasi keuangan dalam rangka tertib administrasi keuangan.
- Meneliti dan menyempurnakan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai realisasi dan bukti-bukti pengeluaran agar tertib administrasi.

- Mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran anggaran berdasarkan peraturan yang berlaku agar tertib administrasi.
- Menyiapkan bahan laporan hasil monitoring realisasi kegiatan penyusunan anggaran perbendaharaan, verifikasi dan akuntansi keuangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk optimalisasi tugas.

3. Sub Bagian Perencanaan Program

- 1). Menyiapkan bahan penyusunan rencana program Sub Bagian Perencanaan Program berdasarkan peraturan yang berlaku sebagai bahan acuan.
- 2). Menyiapkan bahan penyusunan RKA, DPA, DIPA, Rencana Kerja, Pedoman Umum, IKU, PK, LAKIP sesuai peraturan yang berlaku sebagai acuan kegiatan.
- 3). Mengevaluasi dan menyiapkan bahan laporan realisasi anggaran secara periodik berdasarkan rencana dan realisasinya untuk mengetahui tingkat pencapaian program dan permasalahan yang dihadapi serta upaya penyelesaian masalah.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Sub Bagian Perencanaan Program, meliputi :

- a. Kegiatan Penyusunan Data Base Potensi Produksi Pangan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 2,277,492,000,- realisasi keuangan Rp. 1,703,976,009,- atau 74.82 % dengan realisasi fisik 100 %, sub kegiatan sebagai berikut :

- 1). Rapat Koordinasi Pembangunan Perkebunan (RAKORBUN) 2013



Pelaksanaan Rakorbun dilaksanakan di Di Hotel Blue Sky Balikpapan dibuka secara resmi oleh Wakil Gubernur Kalimantan Timur (Bpk. H. Farid Wadjdy) pada tanggal 4 Maret 2013, Rapat koordinasi pembangunan perkebunan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dari tanggal 4 s/d 5 Maret 2013, Peserta yang hadir sebanyak 100 orang. Hasil yang dicapai dalam Rapat Koordinasi Pembangunan Perkebunan

2013 terdapat kesepakatan sebagai berikut :

- a) Wakil Gubernur mengingatkan kepada seluruh Kabupaten/Kota agar dapat merealisasikan pembangunan perkebunan sesuai dengan target yang telah ditentukan dan bagi Kabupaten/kota yang masih rendah realisasinya agar diinventarisasi masalah-masalah yang dihadapi dan dicarikan solusinya sehingga pencapaian realisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- b) Dalam penyusunan anggaran oleh SKPD harus mencerminkan, menjabarkan dan mengimplementasikan 5 program prioritas pembangunan Kaltim yaitu :
 - Kemandirian dan Ketahanan Pangan;
 - Daya Saing Ekonomi Daerah;
 - Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Sektor Riil;
 - Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Mitigasi Perubahan Iklim;
 - Pemenuhan Kebutuhan Listrik dan Energi.

- c) Pembangunan perkebunan Kaltim menghasilkan produk yang berdaya saing, berbasis inovasi, berbasis SDA terbarukan dan berkelanjutan, serta dapat menurunkan emisi gas rumah kaca, sehingga pembangunan yang dilaksanakan mencerminkan keseimbangan antara aspek ekologi dan ekonomi.
- d) Komoditas kakao, lada, kelapa, kopi mengalami penurunan pertumbuhan baik luasan maupun produksi yang diakibatkan adanya alih fungsi lahan menjadi kebun kelapa sawit dan kegiatan lainnya, disamping adanya serangan hama/penyakit tanaman.
- e) Kredit yang dipromosikan oleh Bankaltim pada sektor pertanian secara luas, membiayai perusahaan yang memiliki legalitas yang cukup dan petani yang memiliki sertifikat untuk dijadikan agunan, kredit tersebut antara lain :
 - Kredit Pangan Sejahtera
 - Kredit Ternak Sejahtera
 - Kredit Perikanan Sejahtera
 - Kredit Sawit Sejahtera
- f) Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) telah menetapkan Kaltim sebagai koridor pembangunan ekonomi dan energi terbarukan, ditindaklanjuti dengan pengembangan kawasan Agroindustri Malay, untuk itu kegiatan perkebunan yang merupakan industri hulu harus berbenah dan harus sukses.
- g) Dalam proses pencairan dana untuk pembangunan kebun plasma hendaknya BPD melibatkan Disbun agar supaya Disbun dapat mengetahui besarnya dana yang diperoleh oleh plasma.
- h) Penerapan ISO 9001 perlu dilakukan karena dapat memperkuat misi Pemerintah Kaltim dalam Pembangunan Pertanian secara luas, disamping yang utama dapat memperkuat, meningkatkan produksi/produktivitas perusahaan agar tingkat kepuasan konsumen terjamin.
- i) Pemberlakuan Sertifikasi ISPO akan dimulai pada Tahun 2015 untuk itu diharapkan kepada seluruh Perusahaan Besar Swasta, Perusahaan Besar Negara yang bergerak di bidang Perkebunan kelapa sawit agar segera menyiapkan Administrasi legalitas serta pengelolaan kebun sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- j) Semua anggaran yang bersumber dari APBN melalui satker 05, 07 dan 08 agar dalam pelaksanaannya berpedoman pada Pelaksanaan Monev dan Pelaporan SPIP, LHP/LHA dan pedoman Pelaksanaan Pengelolaan data Komoditas Perkebunan.
- k) Perlu dilakukan sinkronisasi data pada tingkat Kabupaten/Kota, Tingkat Provinsi Kaltim dan diteruskan pada tingkat nasional.

- l) Dukungan GAPKI Kaltim dalam pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur sangat diperlukan yang diintegrasikan dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten dan Instansi terkait dan masyarakat.
- m) Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) telah teridentifikasi berdasarkan pengamatan lapangan, laporan masyarakat, PBS, PBN serta laporan dari Dinas Yang Membidangi Perkebunan Kabupaten/Kota berjumlah 94 kasus, antara lain masalah tumpang tindih lahan, konflik antara Perusahaan dan masyarakat sekitar, status kepemilikan lahan (Okupasi) untuk itu agar meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak sehingga pembangunan perkebunan dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat.
- n) Guna memperlancar pelaksanaan pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur baik yang didanai melalui APBD maupun APBN (dekonsentrasi dan Tugas Perbantuan) agar tetap berpedoman kepada ketentuan yang berlaku, untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Memfasilitasi program non dan revitalisasi perkebunan yang pro rakyat (kebun plasma).
 - Melaksanakan reformasi birokrasi, melaksanakan pengawalan IUP yang sudah ada dan membatasi permohonan ijin lokasi baru.
 - Mendukung pengembangan integrasi ternak sapi dalam perkebunan kelapa sawit rakyat maupun perkebunan besar swasta.
- o) Status Tenaga Kontrak Pendamping (TKP) Revitalisasi Perkebunan pada Tahun Anggaran 2014 mendatang tidak dijamin untuk dapat diperpanjang oleh Pemerintah Pusat, oleh karena itu agar Pemprov dan pemerintah kabupaten/Kota memperjuangkan status pembiayaan TKP tersebut sehingga dapat diberdayakan lebih lanjut.
- p) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota agar menindak lanjuti kesepakatan bersama antara Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dengan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tentang Pelaksanaan Integrasi Sapi Potong dengan Tanaman Perkebunan Dalam Rangka Mendukung Program Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Pendapatan karyawan Perusahaan/Petani kebun.
- q) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota agar menindak lanjuti kesepakatan bersama antara Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dengan Dinas Petanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur Tentang Pelaksanaan Intercropping Padi, Jagung dan Kedelai Dengan Kebun Kelapa Sawit dan Karet Dalam Rangka Mendukung Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada Dan Swasembada Berkelanjutan.

- r) Dalam rangka konsolidasi data luas areal pembangunan perkebunan 1 juta hektar yang ditargetkan pada tahun 2013, telah dicapai kesepakatan angka terakhir tahun 2012 seluas 961.802 ha dan kekurangannya akan diselesaikan pada tahun 2013 (data terlampir).
- s) Sinkronisasi data perijinan dan permasalahan perkebunan akan dilakukan pertemuan di seluruh Kabupaten/Kota yang akan dilaksanakan pada bulan April 2013, diharapkan pertemuan akan dihadiri oleh :
 - Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur
 - Pemerintah Kabupaten/Kota
 - GAPKI Kalimantan Timur
 - BPN Kabupaten/Kota
 - Perusahaan Perkebunan di Kabupaten/Kota
 - Instansi terkait lainnya.
- t) Agar Pemprov Kaltim, Pemkab/Pemkot dan GAPKI menginventarisir regulasi-regulasi yang dapat menghambat kelancaran pembangunan perkebunan untuk selanjutnya diusulkan revisi.



Adapun kegiatan kunjungan pembelajaran ke Provinsi Padang Sumatera Barat, Peserta yang mengikuti kunjungan sebanyak 50 orang selama 4 hari dari tanggal 6 s/d 9 Maret 2013 dengan fokus kunjungan pembelajaran adalah Budidaya

tanaman kakao, Proses Pengolahan kakao milik kelompok tani tanjung subur dan disambut langsung oleh ketua kelompok tani bapak Jhoni Saputra pada tahun 2011 kelompok tani tanjung subur telah mendapat bantuan dari Dirjen P2HP berupa alat produksi kakao dan bangunan serta biaya operasional, juga bantuan dari Disperindagkop Sumbar berupa alat press, packing, meja cetak dan etalase. Sampai pada tahun 2013 hasil pengolahan produksi kakao yang diproduksi oleh pabrik mini tersebut berupa bubuk coklat murni, bubuk coklat 3 in 1, coklat batangan, permen coklat, lemak coklat dan makanan coklat. Dalam pengoprasian mesin cukup dikerjakan oleh 5 (lima) orang karyawan yang berasal dari kelompok tani, sedangkan untuk bahan baku biji kakao diperoleh dari anggota kelompok tani atau petani lainnya.



2). Sinkronisasi Data Statistik Perkebunan 2013



Salah satu tujuan diadakannya Sinkronisasi Data Statistik Perkebunan 2013 adalah penyeragaman dan

sinkronisasi data statistik antara Dinas Perkebunan Kabupaten/ Kota dan Provinsi, serta adanya kontinuitas pelaporan data statistik perkebunan. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 1-3 Mei 2013 di Hotel Sagita Balikpapan. Data Hasil Sinkronisasi terlampir.

3). Pelatihan Komputer Berbasis Web



Tujuan diadakannya Pelatihan Komputer Berbasis Web 2013 adalah melakukan koneksi ke internet, mengakses informasi di internet, menyajikan informasi perkebunan berbasis web serta menerima dan mengirim surat elektronik melalui email. Peserta yang berasal dari Kabupaten/Kota dan dari Lingkup Dinas Perkebunan Prop Kaltim dan UPTD. Diharapkan dari pelatihan ini seluruh Kabupaten/Kota dapat menyajikan informasi secara elektronik dan dapat mempermudah mengakses data dengan cepat. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 3-5 Mei 2013 di Hotel Sagita Balikpapan, Peserta yang mengikuti sebanyak 20 orang.

4). Kegiatan e-Government Perkebunan Award 2012



Sasaran dari kegiatan ini adalah memotivasi agar setiap unit lingkup Dinas Perkebunan Provinsi dan Dinas Perkebunan Kabupaten/Kota dapat mengembangkan informasi perkebunan di Kalimantan Timur yang berbasis e-government. E-Government sendiri mempunyai pengertian penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Kegiatan e-Government Perkebunan Award 2013 ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2013 bertepatan dengan hari perkebunan.

5). Pelatihan Pembakuan Statistik Perkebunan Bagi Petugas Kecamatan



Pelaksanaan Pelatihan Pembakuan Statistik Perkebunan bagi Petugas Kecamatan bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan pengelola data dalam mensinkronkan data dan mengevaluasi data statistik tahun sebelumnya dengan tahun berjalan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan data dalam melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik untuk petugas Kecamatan. Pelatihan menitikberatkan pemahaman standar baku statistik

perkebunan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian melalui Buku Pedoman Data Komoditas Perkebunan. Pelatihan diadakan di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan tgl 21 Agustus s/d 23 Agustus 2013, yang dihadiri sebanyak 20 peserta, Narasumber yang berasal dari Direktorat Jenderal Perkebunan Bapak Bambang Saad Juga.

6). Pelatihan Pembakuan Statistik Perkebunan Bagi Petugas Kab/Kota



Pelaksanaan Pelatihan Pembakuan Statistik Perkebunan bagi Petugas Kab/Kota bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan pengelolaan data dalam

mensinkronkan data dan mengevaluasi data statistik tahun sebelumnya dengan tahun berjalan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan data dalam melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik untuk petugas Kab/Kota. Pelatihan menitikberatkan pada penggunaan aplikasi Minitab. Pelatihan diadakan di Hotel Mega Lestari Balikpapan tgl 4 Maret s/d 5 Maret 2013, yang dihadiri sebanyak 20 peserta.

7). Pertemuan Penyusunan Renstra Dinas Perkebunan Tahun 2013 - 2018



Penyusunan Rencana Strategis merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu acuan yang sangat penting dalam menyusun program dan kegiatan prioritas

dalam melaksanakan tugas dan fungsi SKPD selama 5 tahun ke depan. Rencana strategis merupakan dokumen perencanaan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan Pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan penyusunan Renstra adalah agar aparatur dinas perkebunan provinsi kalimantan timur dapat menyusun dokumen renstra sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjawab permasalahan dan isu strategis pembangunan provinsi kalimantan timur, tujuan dari kegiatan ini adalah memberi orientasi kepada peserta tentang tatacara penyusunan renstra, mengidentifikasi permasalahan dan isu strategis bidang perkebunan, Menyusun Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran dinas perkebunan dan Menentukan target capaian pertahun dan dijabarkan ke Kab/Kota se-Kalimantan Timur. Pertemuan dilaksanakan di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan tanggal 18 s/d 20 Juni 2013 yang diikuti Pejabat eselon III dan IV.

Adapun hasil pertemuan yang diadakan didapat antara lain:

1. Penentuan isu setrategis dan permasalahan bidang perkebunan,

2. Menyusun Visi, Misi, Tujuan dan sasaran Renstra periode 2013 s/d 2018

8). Pertemuan SNI/BSN Pelayanan Publik



Dengan berlakunya kawasan perdagangan bebas ASEAN (AFTA) maka diperlukan Standarisasi Nasional baik dalam segi pelayanan

maupun produk seiring hal tersebut maka Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mengadakan kegiatan pertemuan SNI/BSN Pelayanan Publik diharapkan dari pertemuan tersebut bisa bermanfaat untuk Meningkatnya pemahaman peserta dalam penerapan Standarisasi Perkebunan (pelayanan publik) maupun standar mutu hasil perkebunan, terciptanya arah kebijakan dalam mencapai Standarisasi Nasional khususnya sektor perkebunan baik dalam pelayanan publik maupun standar mutu hasil (produk) perkebunan. Pertemuan diadakan di Hotel Sagita Balikpapan pada tanggal 12 s/d 13 Mei 2013. Peserta sebanyak 34 orang yang terdiri dari Lingkup Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten/Kota yang membidangi Perkebunan. Narasumber berasal dari Kepala Pusat Kerjasama Standarisasi Nasional.

- b. Kegiatan Monitoring, evaluasi dan pelaporan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 903,000,000,- realisasi keuangan Rp. 645,732,100,- atau 71,51 % dengan realisasi fisik 100 %, sub kegiatan sebagai berikut :

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Perkebunan, meliputi :

- Penyusunan Laporan Evaluasi
- Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)
- Penyusunan MONEV
- Penyusunan Laporan Tahunan
- Penyusunan form TEPPA

1). Workshop Simonev Perkebunan 2013



Tujuan dari Workshop Simonev Perkebunan 2013 adalah Mengaplikasikan SIMONEV 2013 yang telah

disempurnakan, dan e_Monev PMK 249/2011 serta meningkatkan koordinasi antara petugas pemantauan dan evaluasi dengan petugas perencanaan dan pelaporan keuangan. Dengan diadakannya workshop simonev ini akan tercipta

pelaksana kegiatan dalam melaporkan pelaksanaan kegiatannya sesuai tanggung jawab masing-masing secara online, mempermudah pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan melalui pelaporan kegiatan secara rutin, mempercepat penyajian data serta mempertinggi tingkat akurasi data/informasi yang disajikan, walaupun pada kenyataannya untuk melancarkan system SIMONEV harus tergantung pada jaringan internet yang ada dan dari beberapa Kab./Kota masih belum bisa lancar jaringannya. Kegiatan ini dilaksanakan 14 s/d 16 Mei 2013 di Hotel Sagita Balikpapan. Peserta dari pertemuan workshop simonev sebanyak 20 (dua puluh) orang yang berasal dari petugas pengolah data Satker Provinsi dan Satker Kabupaten yang menangani laporan SIMONEV. Narasumber dari workshop simonev berasal dari Bapak Ibrahim yang berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

2). Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Perkebunan



Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemajuan

yang telah dicapai baik pada tingkat Provinsi maupun di kabupaten, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan sasaran dan rencana yang telah ditetapkan, mengevaluasi tingkat serapan/prosentase pelaksanaan kegiatan berdasarkan ROK yang telah dibuat serta melakukan inventarisasi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan dan solusi tindak lanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan 31 Oktober s/d 2 November 2013 bertempat di Hotel Mega Lestari Balikpapan. Peserta rapat berasal dari seluruh Pejabat KPA, PPTK dan Satker Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Narasumber berasal dari Inpektorat Prov. Kaltim dan dari BPS.

Kegiatan lain

1). Data dan Statistik meliputi :

- Monitoring, Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa
- Penyajian / Penyusunan Data Statistik perkebunan
- Pengelolaan Website dan LAN Perkebunan

- Penyusunan Harga Standar Intern Perkebunan

2). Penyusunan Rencana Kerja/Program/Kegiatan meliputi :

- Penyusunan Anggaran
- Penyusunan Rencana Kerja

3). Pertemuan Percepatan Pelaksanaan Kegiatan Ditjen PSP Tahun 2013



Mempercepat serapan anggaran Tahun 2013 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengetahui permasalahan yang terjadi baik di provinsi maupun kabupaten / kota yang memperoleh Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan serta mencari penyelesaian permasalahan yang terjadi. Dengan diadakannya pertemuan percepatan ini, permasalahan penetapan CP/CL, Status lahan pelaksanaan kegiatan dan kegiatan yang dianggap baru yang belum memiliki SOP yang terjadi di masing – masing daerah dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak direktorat jendral prasarana dan sarana pertanian dalam penentuan program dan kegiatan yang akan datang yang berkaitan langsung dengan pemberian anggaran. Agar semua Satker o8 yang berada di Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat memenuhi target dan sasaran pelaksanaan kegiatan prasarana dan sarana pertanian baik secara administrasi maupun fisik lapangan, sehingga target yang telah ditetapkan oleh kementerian dapat tercapai. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus s/d 24 Agustus 2013 bertempat di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan, peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang terdiri PPK Satker dan pejabat/petugas yang menangani Kegiatan Prasarana dan Sarana Pertanian pada satuan kerja lingkup Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kab./Kota se Kalimantan Timur.

4). Pertemuan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ditjen PSP Tahun 2013.



Dalam rangka memonitoring serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Pembangunan Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2013 di Kalimantan Timur, maka diadakannya pertemuan monitoring dan evaluasi kegiatan Ditjen PSP dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan fisik dan keuangan pelaksanaan kegiatan yang sedang dan atau akan berjalan, serta untuk mengetahui kendala yang dialami dan

permasalahan – permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga mendapatkan suatu solusi penyelesaian kendala dan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus s/d 21 Agustus 2013 bertempat di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan, peserta yang hadir sebanyak 30 orang yaitu PPK Satker dan pejabat/petugas yang menangani kegiatan prasarana dan sarana pertanian pada satuan kerja lingkup Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur.

5). Bimbingan Teknis Metode Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan.

Untuk ketersediaan data dan informasi yang akurat, tepat waktu relevan, konsisten dan lengkap sangat perlu adanya peningkatan kualitas petugas pengelola data yang berada di Kabupaten/Kota, maka diadakannya kegiatan Bimbingan Teknis Metode Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan dengan tujuan untuk lebih dalam memahami teknis pengolahan data yang tetap dan akurat yang pada akhirnya nanti data – data yang dilaporkan dari Kabupaten/Kota bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Bimtek diadakan buat seluruh petugas Kab/Kota agar nantinya bisa menyamakan atau menyeragamkan pemahaman teknis pengolahan data. Bimbingan Teknis Metode Pengelolaan Data Komoditas Perkebunan dilaksanakan di Hotel Sagita pada tanggal 4 Maret s/d 5 Maret 2013, peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang terdiri petugas data statistic Kab./Kota se Kalimantan Timur.

6). Pertemuan Penyusunan Rencana Kerja Program Kegiatan Ditjenbun Tahun 2013



Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyusun rencana kegiatan dan anggaran pembangunan perkebunan TA. 2014 baik Dana Dekonsentrasi maupun Tugas Pembantuan dalam rangka pengutuhan dan keberlanjutan program/kegiatan sesuai hasil kinerja kabupaten/kota di lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 13 Mei 2013 bertempat di Hotel Sagita Balikpapan, peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Kab./Kota, PPK Satker dan pejabat/petugas yang menangani sistem perencanaan.

7). Pertemuan Sinkronisasi Data Perkebunan Angka Tetap 2012, Angka sementara 2013, dan angka estimasi 2014 dengan Kabupaten/Kota.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk : (1) Mempercepat penyediaan data dan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu ; (2) Menyajikan data dan informasi perkebunan yang berkualitas Sahih (Valid), Terandalkan (Reliable) dan Mutakhir (Up to date) ; (3) Meningkatkan kemampuan pengelola data Kabupaten/ Kota dalam mensinkronkan data dan mengevaluasi data statistik tahun sebelumnya dengan tahun berjalan dan meningkatkan kemampuan pengelola data dalam melakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik ; (4) Adanya penyeragaman dan sinkronisasi data statistik antara Dinas Perkebunan Kabupaten/ Kota dan Provinsi, serta adanya kontinuitas pelaporan data statistik perkebunan. Pertemuan Refreshing dan Sinkronisasi Data Perkebunan ATAP 2012, ASEM 2013 dan Angka Estimasi 2014 dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober s/d 2 Nopember 2013 dari pukul 08.30 – 22.30 Wita, bertempat di Hotel Mega Lestari, Jalan ARS. Muhammad, Balikpapan, peserta yang hadir sebanyak 20 orang yang terdiri dari petugas Data Kab./Kota se Kalimantan Timur.

8). Pertemuan Koordinasi Monitoring dan Evaluasi Provinsi dengan Satker Kabupaten Tahun 2013



Tujuan dilaksanakannya pertemuan koordinasi monitoring dan evaluasi adalah untuk : (1) Mengevaluasi sejauh mana capaian realisasi fisik dan keuangan kegiatan yang ada di DK dan TP baik provinsi maupun Kabupaten / kota berdasarkan ROK yang telah dibuat ; (2) Melakukan inventarisasi permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan serta merumuskan langkah-langkah antisipasi dan perbaikan. Pertemuan koordinasi monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober s/d 2 Nopember 2013 bertempat di Hotel Mega Lestari Balikpapan

B. Bidang Bina Pengembangan

Bidang Bina Pengembangan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan petunjuk identifikasi, petunjuk dan pembinaan operasional dalam rangka diversifikasi, intensifikasi / peremajaan dan perluasan tanaman perkebunan.

Pada Bidang Pengembangan Dinas Perkebunan Provinsi terdapat dua kegiatan sebagai berikut:

- I. Kegiatan Pengembangan dan Operasional PIR Swadaya dan Kemitraan Perkebunan serta Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat dengan pagu anggaran sebesar Rp. 22.984.243.100,- realisasi keuangan Rp. 21.246.437.400,- atau 92.44 % dengan realisasi fisik 95.73 %, sub kegiatan sebagai berikut :

1. Operasional Pembinaan dan Pengembangan PIR Swadaya

Dalam rangka memacu pengembangan perkebunan maka Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melalui anggaran APBD Tahun Anggaran 2013 melaksanakan pengembangan kelapa sawit rakyat seluas 1.065 Ha, Pengembangan Karet 1.130 Ha, Pengembangan Tanaman Kakao 350 Ha, Pemeliharaan Tanaman 2.125 Ha, Intensifikasi Tanaman Kakao 200 Ha, Rehabilitasi Kelapa 85 Ha dan Intensifikasi / Pemeliharaan Kebun Lada, serta adanya pemeliharaan tanaman kelapa 100 Ha, Karet 200 Ha dan Pemeliharaan Tanaman Lada.

Terlaksananya monitong dan pengawalan kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan Pengembangan PIR Swadaya, meliputi tanaman yang ditanam, bantuan saprodi berupa pupuk dan obatan – obatan yang diberikan kepada kelompok tani berupa kontraktual (Pihak Ketiga).

2. Pertemuan Tehnis PIR Swadaya Tahap I Dan Tahap II

Bantuan bibit unggul dengan lokasi pelaksanaan di wilayah kiri – kanan jalan Balikpapan – Samarinda – Bontang (Kutai Kartanegara – Samarinda), Kiri – Kanan jalan Kutai Kartanegara – Kutai Barat, Poros Marangkayu – Bontang – Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara dan Paser. Serta Pemeliharaan Tanaman seluas 2.125 Ha dengan lokasi Kutai Barat, Balikpapan, Penajam Paser Utara, Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Samarinda.

- Pertemuan Teknis PIR Tahap I Dilaksanakan selama 1 (satu) hari Yaitu pada



Tanggal 12 Juni 2013
bertempat di Hotel
Diamond Jalan Lambung
Mangkurat Samarinda
Peserta pertemuan

teknis PIR Swadaya Tahap I berjumlah 60 (Enam Puluh) Orang dan Pertemuan Teknis PIR Swadaya Tahap II berjumlah 50 (Lima Puluh) Orang terdiri dari : Pejabat yang membidangi penyuluhan Dinas Perkebunan Kabupaten/ Kota dan Petugas Penyuluh / Pendamping Lapangan PIR Swadaya yang telah di Tetapkan dalam Surat Keputusan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2013.

- Pertemuan Teknis PIR Tahap II Dilaksanakan selama 1 (satu) hari Yaitu pada



Tanggal 28 Oktober 2013
bertempat di Hotel
Diamond Jalan Lambung
Mangkurat Samarinda.
Pertemuan Teknis PIR

Tahap II tidak jauh berbeda dengan pertemuan Teknis PIR Tahap I, yang lebih ditekankan adalah laporan dari masing – masing Kecamatan mengenai bantuan yang telah diterima pada tahun 2013 sejauh mana petani sudah menerima bantuan tersebut.

3. Pertemuan Perluasan Areal



Pertemuan Perluasan Areal dilaksanakan selama 1 (satu) hari Yaitu pada Tanggal 11 Juni 2013 bertempat di

Hotel Diamond Jalan Lambung Mangkurat Samarinda. Peserta Perluasan Areal berjumlah 60 (Enam Puluh) Orang terdiri dari : Pejabat yang membidangi penyuluhan Dinas Perkebunan Kabupaten/ Kota dan Petugas Penyuluh / Pendamping Lapangan PIR Swadaya yang pada Tahun Anggaran 2013 memperoleh bantuan / pengembangan / perluasan areal dan telah di tetapkan

dalam Surat Keputusan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2013. Dengan Narasumber Dari Mangunsong (Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit) dan Ir. Henny Herdiyanto, MP (Materi Mengenai Survey Investigasi Design atau tata cara inventarisasi dan pemilihan lokasi calon lahan).

4. Klasifikasi Klas Kebun

Pada Tahun 2013 adapun kebun dan kelompok tani yang diklasifikasi adalah Kelompok Tani yang mendapat bantuan baik kelapa sawit maupun karet dari tahun 2004 yaitu pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda yaitu terdiri dari kelompok tani :

5. Pengembangan Tanaman Karet 497 Ha

Outcome yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya luas areal karet rakyat dan selanjutnya akan meningkatkan lapangan kerja di pedesaan.

Tabel 8. Pengembangan Tanaman Karet 497 Ha

No	Kab / Kota	Kecamatan	Kelompok Tani	Luas (Ha)	Paket Yang Diterima
1.	Kutai Kartanegara	Samboja	Setia Kawan	14	Bibit Karet 500 batang/ha
			Setia Dharma Suka Maju	14	
			Suka Maju	14	
			Sepakat	14	
			Setia Bulu Beta	14	
			Tunas Harapan	14	
		Loa Janan	1. Rahmatullah	25	
			2. Bone Indah	19,5	
			3. Makmur II	30,5	
		Muara Badak	1. Maju Bersama	60	
		Marang Kayu	1. Bina Usaha Tani	50	
			2. Tani Makmur	30	
			3. Tani Maju	30	
		Kota Bangun	1. Karya Bersama	16	
			2. Rimba Ayu Lestari	21	
2.	Kutai Barat	Bongan	1. Karya Makmur	25	

		Barong Tongkok	1. Bua Rayeq	33	
		Tering	1. Bhineka I	32	
3.	Penajam Paser Utara	Sepaku	1. Lestari Taka Jaya	41	

6. Pengembangan Tanaman Karet 100 Ha

Pengembangan Tanakan Karet 510 Ha tersebar pada 5 kabupaten yaitu PPU seluas 55Ha, Kutai Barat 90 Ha, Kutai Timur 50 Ha, Berau 50 Ha dan Kutai Kartanegara 265 Ha. Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit seluas 1.020 Ha tersebar pada Samarinda 248 Ha, Kutai Barat 268 Ha, Kutai Kartanegara 369 Ha. Pengembangan Kakao 200 Ha yaitu Kab. Berau 100 Ha dan Kutai Timur 100 Ha.

Bantuan Bibit Unggul Karet 575 Ha tersebar pada Kabupaten Kutai Kartanegara 250 Ha, Kota Samarinda 75 Ha, Balikpapan 50 Ha, Paser 50 Ha, Penajam Paser Utara 50 Ha Kutai Barat 50 Ha dan Kutai Timur 95 Ha. Bantuan Bibit Kakao seluas 150 HA tersebar di Kabupaten Kutai Barat 75 Ha dan Kabupaten Kutai Timur 75 Ha.

Adapun Lokasi Sosialisasi adalah :

No	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan
1.	Kel. Karang Joang Kec. Balikpapan Utara Kota Balikpapan	3 Juli 2013
2.	Kec. Kota Bangun Kab. Kutai Kartanegara	4 Juli 2013
3.	Kec. Sepaku Kab. Penajam Paser Utara	5 Juli 2013
4.	Desa Mendik Makmur Kec.Longkali Kab. Paser	22 Agustus 2013
5.	Desa Puan Cepak Kec. Muara Kaman Kab. Kutai Kartanegara	27 Agustus 2013

7. Pertemuan Koordinasi Penyiapan dan Pemanfaatan Lahan Kab / Kota



Dilaksanakan selama 1 (satu) hari Yaitu pada Tanggal 10 Juni 2013 bertempat di Hotel Diamond Jalan Lambung Mangkurat Samarinda. Peserta pertemuan koordinasi penyiapan dan pemanfaatan lahan berjumlah 60 (Enam Puluh) Orang terdiri dari : Pejabat yang membidangi penyuluhan Dinas Perkebunan Kabupaten/ Kota dan Petugas

Penyuluh / Pendamping Lapangan PIR Swadaya yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2013. Dengan narasumber **Husein Suliati** memaparkan tentang kalisifikasi klas kebun, yaitu metode penilaian kelas kebun.



8. Pelatihan Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit 950 Ha

Untuk menunjang dan mendukung program tersebut dan dalam rangka menyiapkan petani untuk dapat berhasil dalam penanaman kelapa sawit akan dilaksanakan pelatihan teknis kelapa sawit bagi petani peserta PIR Swadaya penanaman kelapa sawit yang meliputi materi dinamika kelompok dan teknis budidaya kelapa sawit, karena keberhasilan dilapangan akan ditentukan okeh kesiapan petani dalam mengaplikasikan pengetahuan teknis budidaya kelapa sawit, membangun kerjasama kelompok yang tentunya dengan bimbingan yang intensif dari petugas lapangan.

Kelompok sasaran/peserta berjumlah 508 orang untuk 18 (Delapan belas) kelas, yang terdiri dari pengurus kelompok dan atau anggota kelompok lainnya yang berkompeten yang telah mendapat bantuan pada tahun 2013 dan telah di SK-an oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dengan lokasi sebagai berikut :

No	Lokasi	Tanggal	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
1.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Muara Kaman Desa Cipari Makmur <i>Klp. Tani Makmur Sejahtera</i>	28 – 30 Agustus 2013	1 Kelas	28 Orang
2.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Marangkayu Desa Semangko <i>Klp. Tani Sawit Baru</i> <i>Klp. Tani Seruni Dua</i> <i>Klp. Tani Karya Bersama</i>	04 – 06 September 2013	3 Kelas	75 Orang
3.	Kota Samarinda Kec. Samarinda Utara Kel. Sei. Siring dan Desa Berambai <i>Klp. Tani Usaha Karya Tani II</i> <i>Klp. Tani Bahagia</i> <i>Klp. Tani Karya Insani</i>	03 – 05 September 2013	3 Kelas	90 Orang
4.	Kab. Kutai Kartanegara			

	Kec. Samboja Kel. Karya Merdeka Klp. Tani GEPAK	11 – 13 September 2013	2 Kelas	60 Orang
5.	Kab. Penajam Paser Utara Kec. Sepaku Desa Sukomulyo <i>Klp. Tani Kontak Santri Angribisnis Indonesia</i>	11 – 13 September 2013	1 Kelas	30 Orang
6.	Kab. Kutai Barat Kec. Bongan Kampung Siram Jaya dan Muara Gusik <i>Klp. Tani Sido Maju</i> <i>Klp. Tani Seger Waras</i> <i>Klp. Tani Subur Makmur</i> <i>Klp. Tani Bina Karya I</i> <i>Klp. Tani Bina Karya II</i> <i>Klp. Tani Bina Karya III</i> <i>Klp. Tani Maju Sejahtera</i>	18 – 20 September 2013	7 Kelas	210 Orang
7.	Kab. Kutai Timur Kec. Muara Ancalong Desa Long Poq <i>Klp. Unggul Jaya Makmur</i>	22 – 24 Oktober 2013	1 Kelas	15 Orang

Adapun fasilitator untuk pelatihan kelapa sawit adalah :

- Desa Cipari Makmur Kec. Muara Kaman Kab. Kukar : Ir. Zuraida H. Hapsari, Sukardi, RE dan Suluh Dewanto
- Kel. Sungai Siring dan Desa Berambai Kec. Samarinda Utara Kota Samarinda : Suluh Dewanto,SP, Sukardi,RE dan Ir. Zuraida H. Hapsari,MP
- Kel. Karya Merdeka Kec. Samboja Kab. Kukar : Ir. Bambang F. Falah,MP, Sutarno, Abdur Rahim
- Desa Sukomulyo Kec. Sepaku Kab. PPU : Sukardi,RE, Suluh Dewanto, SP
- Desa Semangko Kec. Marangkayu Kab. Kukar : Hapriansya, SE, Khamim, Arief Fathoni
- Kampung Siram Jaya Kec. Bongan Kab. Kubar : Ir. Bambang F. Falah,MP, Sukardi,RE, Suluh Dewanto,SP, Ir. Arifin Nanang, Jakaria,S.Pi, Ir. Sukorilawan, Abdur Rahim
- Desa Long Poq Kec. Muara Ancalong Kab. Kutim

9. Pelatihan Pengembangan Tanaman Kakao

Kelompok sasaran/peserta berjumlah 150 orang untuk 6 (Enam) kelas, yang terdiri dari pengurus kelompok dan atau anggota kelompok lainnya yang berkompeten yang telah mendapat bantuan pada tahun 2013 dan telah di SK-an oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dengan lokasi sebagai berikut :

No	Lokasi	Tanggal	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
1.	Kab. Berau Kec. Sambaliung Desa Sungai Buntu, Serumut <i>Klp. Tani Usaha Bersama</i> <i>Klp. Tani Bina Bersama</i> <i>Klp. Tani Mandiri</i> <i>Klp. Tani Sumber Rahmat I</i>	02 – 04 Oktober 2013	4 Kelas	100 Orang
2.	Kab. Kutai Timur Kec. Busang Desa Mekar Baru <i>Klp. Tani Sejahtera</i> <i>Klp. Tani Atan Makmur</i>	23 – 25 Oktober 2013	2 Kelas	50 Orang

10. Pelatihan Intensifikasi / Pemeliharaan Kebun Lada

Kelompok sasaran/peserta berjumlah 100 orang untuk 4 (empat) kelas, yang terdiri dari pengurus kelompok dan atau anggota kelompok lainnya yang berkompeten yang telah mendapat bantuan pada tahun 2013 dan telah di SK-an oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dengan lokasi sebagai berikut :

No	Lokasi	Tanggal	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
1.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Samboja Kelurahan Bukit Merdeka <i>Klp. Karya Hidup Baru</i>	24 - 26 Juni 2013	1 Kelas	25 Orang
2.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Muara Badak Desa Salo Cella <i>Klp. Tani Lada Harapan Sejahtera</i> <i>Klp. Tani Embun Pagi</i>	24 - 26 Juni 2013	1 Kelas	25 Orang
3.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Loa Janan Desa Batuah <i>Klp. Tani Mario II</i> <i>Klp. Tani Berkah Mandiri</i>	24 - 26 Juni 2013	2 Kelas	50 Orang

	<i>Klp. Tani Mario I</i> <i>Klp. Tani Masa Kini</i>			
--	--	--	--	--

11. Pelatihan Pengembangan Tanaman Karet 450 Ha

Kelompok sasaran/peserta berjumlah 315 orang untuk 11 (Sebelas) kelas, yang terdiri dari pengurus kelompok dan atau anggota kelompok lainnya yang berkompeten yang telah mendapat bantuan pada tahun 2013 dan telah di SK-an oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dengan lokasi sebagai berikut :

No	Lokasi	Tanggal	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta
1.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Sebulu Desa Giri Agung <i>Klp. Tani Sido Rukun</i> <i>Klp. Tani Rukun</i> <i>Klp. Andalan</i>	27 – 29 Agustus 2013	3 Kelas	90 Orang
2.	Kab. Kutai Kartanegara Kec. Marangkayu Desa Prangat Selatan, Desa Makarti dan Desa Kersik <i>Klp. Damai Sejahtera</i> <i>Klp. Karya Makmur</i> <i>Klp. Bukit Maju Bersemi</i> <i>Klp. Tani Makmur I</i>	04 – 06 September 2013	3 Kelas	75 Orang
3.	Kab. Penajam Paser Utara Kec. Sepaku Desa Sukomulyo <i>Klp. Tani Usaha Bersama</i>	11 – 13 September 2013	1 Kelas	30 Orang
4.	Kab. Kutai Barat Kec. Mook Manaar Bulant Kampung Kelumpang <i>Klp. Tani Matahari Terbit</i> <i>Klp. Tani Rimba Lestari</i>	17 – 19 September 2013	2 Kelas	60 Orang
5.	Kab. Berau Kec. Teluk Bayur Kel. Teluk Bayur <i>Klp. Tani Banua Sejahtera</i>	02 – 04 Oktober 2013	1 Kelas	30 Orang
6.	Kab. Kutim Kec. Muara Ancalong Desa Long Poq <i>Klp. Marga Mulya</i>		1 Kelas	30 Orang

Adapun fasilitator untuk pelatihan karet adalah :

1. Desa Giri Agung Kec. Sebul Kab. Kukar : Ir. Bambang F. Fallah,MP, Hapriansyah,SE, Sutarno dan Sudjito
2. Desa Prangat Selatan dan Desa Makarti Kec. Marangkayu Kab. Kukar : Sudjito, Sutarno, M. Zamsuri,S.TP
3. Desa Sukomulyo Kec. Sepaku Kab. PPU : Hapriansyah,SE dan Alyas
4. Kampung Kelumpang Kec. Mook Manaar Bulant Kab. Kubar : Hapriansyah dan Sutarno
5. Kel. Teluk Bayur Kec. Teluk Bayur Kab. Berau
6. Desa Long Poq Baru Kec. Muara Ancalong Kab. Kutim : Sutarno

12. Pengembangan Tanaman Kelapa Sawit, Karet, Kakao, Rehabilitasi Kelapa, Pemeliharaan Kebun Lada, Intensifikasi Kakao, Bantuan Bibit Kelapa Sawit, Karet dan Kakao

Kegiatan pengembangan PIR Swadaya dan kemitraan perkebunan dilaksanakan dengan metode kontraktual yang disesuaikan dengan aturan yang berlaku seperti Perpres 70 Tahun 2013 tentang pengadaan barang dan jasa.

- a. Model Pengembangan Kawasan Perkebunan.
- b. Pengumpulan dan Pengolahan Data.
- c. Penentuan CP/CL dalam kawasan yang memenuhi persyaratan teknis, sosial dan ekonomi.

Tabel 9. Pengembangan Kelapa Sawit 950 Ha dan 70 Ha

Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah	Realisasi	Sisa	Pelaksana
Kawat Pengaman (128Potong/Ha)	121.600	Potong	4.000	486.400.000	347.776.000	138.624.000	CV. RAHMADI N NOOR ABADI
Bibit Kelapa Sawit (130 Batang/Ha)	123.500	Batang	35.000	4.32.500.000	4.019.470.000	303.030.000	CV. SINAR MULIA
Pupuk NPK (100 Kg/Ha)	95.000	Kg	9.000	855.000.000	719.114.000	135.886.000	
Herbisida (5 Liter/Ha)	4.750	Liter	75.000	356.250.000	270.853.000	85.397.000	
Jumlah				6.020.150.000	5.357.231.000	662.937.000	

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KAB. KUTAI BARAT					
A. KEC. BONGAN					
1.	SIDO MAJU	RAHMAT D	34	34	RT. 05 RW. 02 KAMPUNG SIRAM JAYA

2.	SEGER WARAS	SUTRIMO	34	34	RT. 04 RW. 02 KAMPUNG SIRAM JAYA
3.	SUBUR MAKMUR	YUDI	34	34	RT. 02 RW. 01 KAMPUNG SIRAM JAYA
4.	BINA KARYA I	M. NASIR	35	35	KAMPUNG SIRAM JAYA
5.	BINA KARYA II	WANDI	32	32	KAMPUNG SIRAM JAYA
6.	BINA KARYA III	MARULAM SITOHANG	34	34	KAMPUNG SIRAM JAYA
7.	MAJU SEJAHTERA	MURYADI	25	25	KAMPUNG MUARA GUSIK
TOTAL KAB. KUTAI BARAT			228	228	
II. KAB. KUTAI TIMUR					
A.	KEC. MUARA ANCALONG				
1.	UNGGUL JAYA MAKMUR		30	15	RT. 04 BLOK E DESA LONG POQ BARU
TOTAL KAB. KUTAI TIMUR			30	15	
II. KAB. KUTAI KARTANEGARA					
A.	KEC. SAMBOJA				
1.	GEPAK	ABDUL GANI	120	60	KEL. KARYA MERDEKA
JUMLAH KEC. SAMBOJA			120	60	
B.	KEC. MARANGKAYU				
1.	SAWIT BARU	HERMANSYAH	56	28	DESA SEMANGKO
2.	SERUNI DUA	KATTU	56	28	DESA SEMANGKO
3.	KARYA BERSAMA	AMIRULLAH	50	25	DESA SEMANGKO
JUMLAH KEC. MARANGKAYU			162	81	
C.	KEC. MUARA KAMAN				
1.	MAKMUR SEJAHTERA		57	28	DESA CIPARI
JUMLAH KEC. MUARA KAMAN			57	28	
D.	KEC. SEBULU				
1.	MEKAR JAYA	H. ABDUL HANAN	30	15	DESA SUMBER SARI
JUMLAH KEC. SEBULU			30	15	
TOTAL KAB. KUTAI KERTANEGARA			369	184	
IV. KOTA SAMARINDA					
	KEC. SAMARINDA UTARA				
1.	USAHA KARYA TANI II	JAMAL	100	50	KEL. SUNGAI SIRING
2.	BAHAGIA	BAHARUDDIN	50	25	KEL. SUNGAI SIRING
3.	KARYA INSANI	H. DARWIS	98	49	DUSUN BERAMBAI KEL. SEMPAJA UTARA
TOTAL KOTA SAMARINDA			248	124	
V. KAB. PENAJAM PASER UTARA					
A.	KEC. SEPAKU				
1.	KONTAK SANTRI AGRIBISNIS INDONESIA		75	38	DESA SUKOMOLYO
TOTAL KAB. PENAJAM PASER UTARA			75	38	
TOTAL			950	574	

Bantuan Bibit Tanaman Perkebunan Komoditi Kelapa Sawit (70 Ha)

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KAB. KUTAI BARAT					
A. KEC. BONGAN					
1.	MAKMUR MANDIRI	IIM SURYANA	40	20	KAMPUNG JAMBUK MAKMUR
TOTAL KAB. KUTAI BARAT			40	20	
II. KAB. KUTAI TIMUR					
A. KEC. BENGALON					
1.	JAYA NAULI	PARNINGTON SIREGAR	30	30	TEPIAN INDAH
TOTAL KAB. KUTAI TIMUR			30	30	
TOTAL			70	50	

⇒ Pengembangan Tanaman Karet 450 Ha dan 60 Ha

Tabel 10. Pengembangan Tanaman Karet 450 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KABUPATEN KUTAI TIMUR					
A. KEC. MUARA ANCALONG					
1.	MARGA MULYA	RUDIONO	50	33	DESA LONG POQ BARU
JUMLAH KABUPATEN KUTAI TIMUR			50	33	
II. KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA					
A. KECAMATAN SEBULU					
1.	SIDO RUKUN	MAT SAFARI	35	35	DESA GIRI AGUNG
2.	RUKN	ASKORI	35	35	DESA GIRI AGUNG
3.	ANDALAN	NUR SALIM	35	35	DESA GIRI AGUNG
B. KECAMATAN MARANGKAYU					
1.	DAMAI SEJAHTERA	YUSUF TAHER	25	23	DESA PRANGAT SELATAN
	KARYA MAKMUR	IDIS SUTISNA	25	19	DESA MAKARTI
	BUKIT MAJU BERSEMI	RUDI HARTNONO	38	38	DESA MAKARTI
	KERSIK MAKMUR I	MUHAMMAD	12	12	DESA KERSIK
JUMLAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA			205	197	
III. KAB. KUTAI BARAT					
A. MOOK MANAAR BULANT					
1.	MATAHARI TERBIT	ARMADI	30	25	KAMPUNG KELUMPANG
2.	RIMBA LESTARI	SYARIPUDIN	30	25	KAMPUNG KELUMPANG
B. BONGAN					
			15	13	

1.	SUKA KARYA	NURKOLIS	15	13	KAMPUNG SIRAM MAKMUR
C.	MELAK		15	15	
1.	SAMAQ MAJU	PETRUS	15	15	KAMPUNG MELAK ILIR
JUMLAH KAB. KUTAI BARAT			90	78	
III. KAB. PANAJAM PASER UTARA					
A.	KEC. SEPAKU				
1.	USAHA BERSAMA	AMIR	55	13	DESA SUKO MULYO
JUMLAH KAB. PENAJAM PASER UTARA			55	13	
IV. KAB. BERAU					
1.	BANUA SEJAHTERA	H. AIDAR MIYAS	50	24	KEL. TELUK BAYUR KEC. TELUK BAYUR
JUMLAH KAB. BERAU			50	24	
TOTAL			450	345	

Tabel 11. Bantuan Bibit Tanaman Perkebunan Komoditi Karet (60 Ha)

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA					
A. KECAMATAN LOA JANAN			60	60	
1.	RAHMATULLAH	TAMRIN	60	60	DESA BATUAH
JUMLAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA			60	60	
TOTAL			60	60	

⇒ Bantuan Bibit Kelapa Sawit dan Karet untuk Kelompok Tani di Kab. Kutai Timur

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. BIBIT KELAPA SAWIT					
1.	SEJAHTERA	AGUS MULYONO	45	45	DESA KALIORANG KEC. KALIORANG
JUMLAH BIBIT KELAPA SAWIT			45	45	
II. KARET					
1.	BINA BERSAMA	ANSAR	45	17	DESA MUARA BENGALON KEC. BENGALON
JUMLAH KARET			45	17	
TOTAL KAB. KUTAI TIMUR			90	62	

⇒ Bibit Unggul Tanaman Karet 575 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KOTA SAMARINDA					
A. KEC. SAMARINDA UTARA					
1.	KARYA UTAMA	KUMALA	25	25	KAMPUNG BERAMBAI KEL. SEMPAJA

					UTARA
2.	KARYA BERSAMA		25	25	KEL. SUNGAI SIRING
B.	KEC. SAMBUTAN				
1.	HARAPAN KITA	SUPARMAN	25	10	DESA. SINDANG SARI KEL. MAKROMAN
TOTAL KOTA SAMARINDA			75	50	
II. KAB. PASER					
A.	KEC. LONGKALI				
1.	TANI MULYO	MISPAN	37	49	DS. MENDIK MAKMUR
2.	DOPANG KARYA	RUDIANSYAH	13	17	DS. MENDIK
JUMLAH KAB. PASER			50	66	
III. KAB. PANAJAM PASER UTARA					
A.	KEC. WARU				
1.	BINA BERSAMA	SALAMAT ERIYADI	25	13	DS. API API
B.	KEC. BABULU				
1.	BAROKAH	MANSYAH I	25	25	DS. BABULU
JUMLAH KAB. PENAJAM PASER UTARA			50	38	
III. KAB. KUTAI KARTANEGARA					
A.	KEC. LOA JANAN		50	31	
1.	BANGSAL BABULU	SUMARNI	18	15	DESA BAKUNGAN
2.	SETIA KAWAN	MARJUNI	32	16	DESA LOA DURI ULU
B.	KEC. MUARA KAMAN		100	50	
1.	SETIA KAWAN	JUMADI	46	23	DESA PUAN CEPAK
2.	HARAPAN MAKMUR	MUKHRAN	54	27	DESA PUAN CEPAK
C.	KEC. KOTA BANGUN		100	78	
1.	SETIA WARGA	AKHMAD YANI	52	40	DESA LIANG
2.	SUKA MULYA	M. YASIN	48	38	DESA SUKA BUMI
JUMLAH KAB. KUTAI KARTANEGARA			250	159	
IV. KOTA BALIKPAPAN					
A. KEC. BALIKPAPAN UTARA					
1.	MEKAR TANI SEJAHTERA	BURHAN	20	20	KEL. KARANG JOANG
2.	TUNAS HARAPAN	AGUSTINUS LAGA	9	10	KEL. KARANG JOANG
3.	KARET BENUA	SELAMET USMAN	4	4	KEL. KARANG JOANG
4.	SAPO JAYA MANDIRI	JASI	6	7	KEL. KARANG JOANG
5.	MEKAR MAJU	HENDARTO	11	11	KEL. KARANG JOANG
JUMLAH KOTA BALIKPAPAN			50	52	
V. KAB. KUTAI BARAT					
A. KEC. BARONG TONGKOK					
1.	BALOK LESTARI	RUSMANTO	50	25	KAMPUNG BALOK ASA
JUMLAH KAB. KUTAI BARAT			50	25	
V. KAB. KUTAI TIMUR					

A.	TELEN				
1.	BATU DINDING	TATIT CAHYONO	50	25	DESA MARAH HALOQ
JUMLAH KAB. KUTAI TIMUR			50	25	
TOTAL			575	415	

Tabel 12. Pengembangan Tanaman Kakao 200 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KABUPATEN BERAU					
A. KEC. SAMBALIUNG					
1.	USAHA BERSAMA	NURPADI	25	25	SUNGAI BUNTU KEL SAMBALIUNG
2.	BINA BERSAMA	ABDUL KADIR	25	25	SERUMUT KEL. SAMBALIUNG
3.	MANDIRI	MARTEN K	25	25	KEL. SAMBALIUNG
4.	SUMBER RAHMAT I	WAHYUDIN	25	25	SUNGAI BUNTU KEL SAMBALIUNG
JUMLAH KABUPATEN BERAU			100	100	
II. KABUPATEN KUTAI TIMUR					
A. KECAMATAN BUSANG					
1.	SEJAHTERA	IDIN	50	30	DESA MEKAR BARU
2.	ATAN MAKMUR	YAHUDA NJUK	50	25	DESA MEKAR BARU
JUMLAH KABUPATEN KUTAI TIMUR			100	55	
TOTAL BIBIT KAKAO 200 HA			200	155	

Tabel 13. Bantuan Bibit Unggul Tanaman Kakao 150 H

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KABUPATEN KUTAI BARAT					
A. DAMAI					
1.	ASSALAM	ANAS YUDIARSO	75	75	KAMPUNG MATAR
JUMLAH KABUPATEN KUTAI BARAT			75	75	
II. KABUPATEN KUTAI TIMUR					
1.	BANGEN TAWAI	LAWAI NYUK	75	33	DESA MEKAR BARU
JUMLAH KABUPATEN KUTAI TIMUR			75	33	
TOTAL BIBIT KAKAO 150 HA			150	108	

Tabel 14. Intensifikasi Tanaman Kakao 200 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KABUPATEN BERAU					
A. KEC. TELUK BAYUR					
1.	SIAM MANDIRI	JANINUDDIN	82	38	DESA TUMBIT MELAYU DUSUN NASDING
2.	BUMI SUBUR	JAMALUDDIN	50	20	DESA TUMBIT MELAYU
.	PADA IDI I	RAMLI	68	30	DESA TUMBIT MELAYU
TOTAL BIBIT KAKAO 200 HA			200	88	

Tabel 15. Rehabilitasi Tanaman Kelapa 85 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA					
A.	KEC. MUARA JAWA				
1.	BINA KARYA	NURDIN	40	36	KEL. MUARA JAWA ILIR
B.	KEC. SAMBOJA				
1.	HANDIL MANDIRI	SAMSUDDIN U	45	28	KEL. HANDIL BARU
TOTAL KAB. KUTAI KERTANEGARA			85	64	

Tabel 16. Intensifikasi / Pemeliharaan Kebun Lada 100 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KAB. KUTAI KARTANEGARA					
A.	KEC. SAMBOJA				
1.	KARYA HIDUP BARU	ABDUL GANI	25	27	KEL. BUKIT MERDEKA
JUMLAH KEC. SAMBOJA			25	27	
B.	KEC. MUARA BADAQ				
1.	LADA HARAPAN SEJAHTERA	LASABANG	10	10	SALO CELLA DESA TANAH DATAR
3.	EMBUN PAGI	ABU	15	15	SALO CELLA DESA TANAH DATAR
JUMLAH KEC. MUARA BADAQ			25	25	
C.	KEC. LOA JANAN				
1.	MARIO II	AGUS SALIM	15	30	DESA BATUAH
2.	BERKAH MANDIRI	H. ABD. RAUF	13.5	27	DESA BATUAH
	MARIO I	HASIM	8.5	17	DESA BATUAH
	MASA KINI	MUCHLIDS	13	26	DESA BATUAH
JUMLAH KEC. LOA JANAN			50	30	
TOTAL KAB. KUTAI KERTANEGARA			100	52	

Tabel 17. Saprodi Untuk Pemeliharaan Tanaman

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
I. KOTA SAMARINDA					
A. KEC. SAMARINDA UTARA					
1.	UBAQ MULIA	LUKAS UDAU	25	25	KEL. SUNGAI SIRING
2.	TANGEN TUYANG	DING AJAN	50	0	KEL. SUNGAI SIRING
3.	PEMUNG TAWAI	APUI NJUK	25	25	KEL. SUNGAI SIRING
JUMLAH KOTA SAMARINDA			100	50	
II. KAB. PASER					
A. KEC. MUARA KOMAM					
1.	MAJU BERSAMA	HERMAN	10	10	DESA MUARA LANGON
2.	LAO SUBUR	SYAHRUDIN J	19	19	DESA MUARA LANGON
3.	WARGO SEMI	SUPARDI	15	15	KEL. MUA RA KOMAM
B. KEC. BATU SOPANG					
1.	UTOK IPU	SAIRUN	10	10	DESA SUNGE TERIK
C. KEC. KUARO					
1.	DAYA g	MAHYUDIN	12	10	DESA LOLO
D. KEC. TANAH GROGOT					
1.	KAKAN SUKSES	IWAN GUNAWAN	20	18	DESA TEPIAN BATANG
2.	SRI REJEKI	AKHAS G	14	28	DESA SEMPULANG
TOTAL KAB. PASER			100	110	
III. KAB. PENAJAM PASER UTARA					
A. KEC. BABULU					
1.	TELUK BONE	TERTAU	25	25	DESA BABULU DARAT
2.	KARYA MUDA	JUHRI	25	25	DESA LABANGKA
TOTAL KAB. PENAJAM PASER UTARA			50	50	
IV. KAB. KUTAI BARAT					
A. MELAK					
1.	DIMBAK LESTARI	Sabarudin	40	25	DESA MELAK ILIR
2.	BINA USAHA TANI II	Eli Mustaqim	25	25	DESA EMPAS
3.	BINA USAHA TANI III	Jalal	25	25	DESA EMPAS
B. DAMAI					
1.	MUBAROQ	Suparlan	75	75	DESA MANTAR
C. SEKOLAQ DARAT					
1.	BERKAT USAHA I	Kirin	24	24	DESA SEKOLAQ DARAT
2.	BERKAT USAHA II	Ragu	20	20	DESA SEKOLAQ DARAT
3.	BERKAT USAHA III	Samsudin	24	24	DESA SEKOLAQ DARAT
4.	KARYA MAKMUR	Saimo	29	29	DESA SRI MULYO
5.	SINAR HARAPAN I	Poniman	24	24	DESA SRI MULYO
6.	SINAR HARAPAN II	Sodikin	28	28	DESA SRI MULYO
7.	SINAR HARAPAN III	Sumarni	25	25	DESA SRI MULYO
8.	SINAR HARAPAN IV	Supriyanto	25	25	DESA SRI MULYO
9.	SINAR HARAPAN V	Kahar	25	25	DESA SRI MULYO
10.	SIDO MULYO I	Sugito	20	20	DESA SUMBER REJO

11.	SIDO MULYO III	Samirin	26	26	DESA SUMBER REJO
D.	NYUATAN		61	61	
1.	SUMBER MAJU I	Anyan	20	20	DESA MUUT
2.	SUMBER MAJU II	Palton	20	20	DESA MUUT
3.	SUMBER MAJU III	Y. Pahi	21	21	DESA MUUT
E.	BARONG TONGKOK		254	254	
1.	SUKA TANI IV	Yohan	22	22	DESA OMBAU ASA
2.	MEKAR SARI I	Suwandak	28	28	DESA REJO BASUKI
3.	MEKAR SARI II	Rumpoko	20	20	DESA REJO BASUKI
4.	MEKAR SARI III	Karnoto	21	21	DESA REJO BASUKI
5.	SINAR TANI I	Ludin	23	23	DESA MENCIMAI
6.	SINAR TANI II	Arpan	22	22	DESA MENCIMAI
7.	SINAR TANI III	Antonius Dun	30	30	DESA MENCIMAI
8.	HARAPAN I	Masrani	28	28	DESA MUARA ASA
9.	HARAPAN II	Tono	30	30	DESA MUARA ASA
10.	HARAPAN V	Nanang	30	30	DESA MUARA ASA
TOTAL KAB. KUTAI BARAT			750	735	
V. KOTA BALIKPAPAN					
A.	KEL. TERITIP		230	219	
1.	KARYA BAKTI	SUYITNO	32	29	
2.	BERKAT MUPAKAT	TARSANI	58.5	52	
3.	SUKA MAJU	USMAN	2.5	2	
4.	TUNAS KARYA HARAPAN MAKMUR	WARSITO	26.5	27	
5.	SUBUR ABADI	KUSNARI	14.5	15	
6.	GUNUNG GADIS	ABD. HAKIM	67.5	67	
7.	HIKMAH	BAHAR	28.5	27	
B.	KEL. LAMARU		190	189	
1.	TAWAKAL	HILMAN WAHYUDI	56	61	
2.	HARAPAN JAYA	ASIT	16	16	
3.	KARYA BARU IV	ARMAIN	31.5	30	
4.	KARYA BARU	KURSANI	20	20	
5.	TUNAS JAYA	DARMANSYAH	46.5	42	
6.	JALAN BAMBAY	SURIANSYAH	20	20	
C.	KEL. KARANG JOANG		80	87	
1.	JAYA ABADI	ISKANDAR	24	23	
2.	BINA BERSAMA A	ENDING S	14	16	
3.	SUKA MAJU	SATIMAN	35	42	
4.	KARET BENUA	SLAMET USMAN	7	6	
TOTAL KOTA BALIKPAPAN			500	495	
VI. KAB. KUTAI KARTANEGARA					
A.	SAMBOJA				
1.	TUNAS HARAPAN	ABD. LATIF	50	32	DESA SANIPAH
2.	KARYA BERSAMA	YAKUP	40	21	DESA BERINGIN AGUNG
3.	PAPADAAN	SARIF	10	10	DESA BERINGIN AGUNG
4.	HIDUP BARU	AHMAD MUCHTADIN	25	25	HANDIL BARU

5.	KARYA MAJU	MASRUDIN	25	25	HANDIL BARU
6.	GUNUNG HALALANG		25	25	HANDIL BARU
JUMLAH KEC. SAMBOJA			175	138	
TOTAL KAB. KUTAI KERTANEGARA			175	138	
VII. KAB. KUTAI TIMUR					
A.	KECAMATAN BUSANG				
1.	NGELIN BERSATU	RAMLI	70	35	DESA LONG BENTUK
2.	SUKA MAJU I	MATIUS MIU	60	30	DESA LONG BENTUK
3.	SINAR KARYA	SOLEMAN	70	35	DESA LONG BENTUK
4.	SUNGAI ANAI	ARIFIN APUI	100	50	DESA RANTAU SENTOSA
5.	LONG AMPUNG	BERTOLOMIUS	75	50	DESA RANTAU SENTOSA
6.	LALUT SANG	SUKIN ANYEQ	75	50	DESA RANTAU SENTOSA
TOTAL KAB. KUTAI TIMUR			450	250	
TOTAL			2125	1828	

Tabel 18. Pemeliharaan Tanaman Kelapa 100 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
BALIKPAPAN					
1.	Tunas Harapan	Laci Saef	18,00	22	Kel. Teritip Kec. Balikpapan Timur
2.	Bina Bersama	Sadike	11,00	11	Kel. Teritip Kec. Balikpapan Timur
3.	Setia Kawan	Teraman	10,00	10	Kel. Teritip Kec. Balikpapan Timur
4.	Abadi II	Mappiran Rampeng	30,00	33	Kel. Teritip Kec. Balikpapan Timur
5.	Makmur	Tiono	16,50	11	Kel. Lamaru Kec. Balikpapan Timur
6.	Sumber Rejeki	Mulyono	5,50	14	Kel. Lamaru Kec. Balikpapan Timur
7.	Sejahtera	Kunoto	9,00	17	Kel. Lamaru Kec. Balikpapan Timur
	JUMLAH		100	118	

Tabel 19. Pemeliharaan Tanaman Lada 93 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
PANAJAM PASER UTARA					
1.	Usaha Bersaudara	Sukaeri	16	33	Desa Suko Mulyo Kec. Sepaku
2.	Tunas Harapan	Pitoyo	18	18	Desa Argo Mulyo Kec. Sepaku
3.	Karya Tani	Kasmadi	10,5	21	Desa Argo Mulyo Kec. Sepaku
4.	Maju Bersama	Sukirno	20	20	Desa Tengin Baru Kec. Sepaku
5.	Gemah Ripah	Solichin	28,5	57	Desa Semoi Dua Kec. Sepaku
	JUMLAH		93	149	

Tabel. 20 Pemeliharaan Tanaman Karet 200 Ha

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT
	KUTAI KARTANEGARA				
1.	Sumber Makmur	Kuat Sholeh	19	15	Desa Beringin Agung Kec. Samboja
2.	Dahlia	Sumardi	12	10	Desa Beringin Agung Kec. Samboja
3.	Setia Kawan	M. Ardiansyah	12	12	Amborawang Laut Kec. Samboja
4.	Semekar Pancur	Munawar	11	11	Amborawang Laut Kec. Samboja
5.	Setia Bakti	Bahrin	12	12	Amborawang Laut Kec. Samboja
6.	Sepakat	Ahmad Riduan	12	12	Amborawang Laut Kec. Samboja
7.	Setia Darma	Abd. Wahab Lian	13	13	Amborawang Laut Kec. Samboja
8.	Suka Maju	Udin H	14	14	Amborawang Laut Kec. Samboja
9.	Setia Buen Beta	Kamarudin	14	14	Amborawang Laut Kec. Samboja
10.	Tunas Harapan	Mashudi	12	12	Amborawang Laut Kec. Samboja
11.	Maju Bersama	Ismet Ibrahim	69		Desa Badak Mekar Kec. Muara Badak
	JUMLAH		200	125	

⇒ Peningkatan Jalan Produksi

Memperlancar mobilisasi pengangkutan sarana produksi menuju lahan perkebunan, memperlancar pengangkutan hasil produksi dan membuka akses jalan antar kebun/hamparan

Tersedianyan Jalan Produksi Perkebunan sehingga meningkatkan kesejahteraan petani dan hasil produksi. Lokasi Pembangunan Jalan Produksi ada di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan (Soekarno – Hatta) Kabupaten Kutai Kartanegara.

II. KEGIATAN PEMBERDAYAAN DAN PENUMBUHAN KELEMBAGAAN PETANI PERKEBUNAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyajikan data yang informatif, mudah dan menarik tentang peta sebara tata letak fisik tanaman perkebunan kelapa sawit yang dikembangkan melalui PIR Sawadaya Tahun Anggaran 2009-2012 dan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan selanjutnya terhadap sebaran pembangunan kebun kelapa sawit rakyat yang dikembangkan melalui PIR Swadaya. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah terwujudnya sistem data peta digitasi tata letak fisik kebun kelapa sawit rakyat PIR Swadaya yang dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda

a. Pembinaan Asosiasi Komoditi

Pelaksanaan pertemuan diselenggarakan selama 1(satu) hari pada hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013 bertempat di Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Jalan M.T Haryono Samarinda. Peserta Pembinaan dan Kelembagaan Perkebunan terdiri dari Pengurus APKARINDO, APKASINDO, APKAI, APKI dan APLI Wilayah Provinsi (DPW) dari Kabupaten/Kota seKalimantan Timur yang telah terbentuk atau belum maka pihak – pihak terkait (petani, pedagang) yang berhubungan dengan komoditi yang bersangkutan yang diatur oleh Dinas Kabupaten/ Kota yang nantinya akan menjadi Pengurus Asosias, Petani atau pendamping yang ditunjuk dari Dinas yang membidangi Perkebunan Kabupaten/Kota, Staf Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebagai pendamping.

b. Pengembangan Dinamika Kelompok Bagi Petugas Pendampingan

Tujuan Pertemuan Pengembangan Dinamika Kelompok Bagi Petugas antara lain :

- Sinkronisasi Tugas Penyuluh Lapangan (PPL) dengan Petugas Lapangan / Pendamping PIR Swadaya
- Manajemen pembinaan / pendampingan berdasarkan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE)
- Pembinaan Kelembagaan berdasarkan pola kemitraan
- Menjalin tali silatu rahmi antara petugas
- Memotivasi kembali perlunya semangat juang dalam tugas pendampingan
- Penyegaran kembali ingatan kita semua selaku pendamping tentang prinsip – prinsip pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan kelompok

Hasil yang didapatkan dari pertemuan Dinamikan Kelompok Kelompok Bagi Petugas adalah Termanajemen pembinaan / pendampingan berdasarkan Sistem Kebersamaan Ekonomi (SKE) dan termotivasinya semangat juang dalam tugas pendampingan dan penyegaran kembali prinsip. Pengembangan dinamika kelompok bagi petugas dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2013 bertempat di Hotel Diamond Lambung Mangkurat Samarinda. Peserta kegiatan dinamika kelompok direncanakan berjumlah 35 orang yang diikuti oleh Petugas Lapangan

c. Penyusunan Program Penyuluhan

Outcome dari penyusunan program penyuluhan adalah Terlaksananya kordinasi dan integrasi program penyuluhan guna persamaan persepsi. Pertemuan penyusunan program penyuluhan akan dilaksanakan selama 1 (satu) hari Yaitu pada Tanggal 14 Juni 2013 bertempat di Hotel Diamond Jalan Lambung Mangkurat Samarinda. Peserta pertemuan penyusunan program penyuluhan berjumlah 50 (lima Puluh) Orang terdiri dari : Pejabat yang membidangi penyuluhan Dinas Perkebunan Kabupaten/ Kota dan Petugas Penyuluh / Pendamping Lapangan PIR Swadaya

C. Bidang Produksi

Bidang Produksi mempunyai tugas pokok dan fungsi antara lain melakukan (a) Pemantauan dan evaluasi penggunaan dan ketersediaan pupuk; (b) Pengawasan, pengadaan, peredaran, penggunaan dan standar mutu pupuk di wilayah Provinsi; (c) Identifikasi dan Inventarisasi alat dan mesin serta penentuan kebutuhan protipe alat dan mesin perkebunan; (d) Pembinaan dan pengawasan standar mutu alat dan mesin perkebunan wilayah Provinsi; (e) Pemantauan dan evaluasi penerapan pedoman perbenihan dan teknis budidaya perkebunan; (f) Penyusunan kebijakan dalam pengaturan penggunaan benih perkebunan; (g) Identifikasi dan pengembangan varietas unggul lokal dan pemantauan benih import wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi tersebut pada tahun anggaran 2013 Bidang Produksi memperoleh alokasi dana APBD sebesar Rp. 2.058.425.000,- dengan kegiatan pokok meliputi (a) Penyusunan RDK/RDKK dan Pengawasan Pupuk; (b) Pengawasan waralaba dan pembinaan PMUK; (c) Dukungan Pelaksanaan Gernas Kakao; (d) Revitalisasi Lada; (e) Inventarisasi Plasma Nutfah dan Pembinaan BPT; (f) Monitoring, Pengawasan dan Evaluasi Alat/Mesin Perkebunan.

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah fisik sebesar 100 % dan keuangan sebesar Rp. 1.953.492.743,- atau 94,90 % dari total anggaran.

Secara umum bahwa pelaksanaan kegiatan yang melekat pada Bidang Produksi Tahun Anggaran 2013, tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaannya baik itu kegiatan RDK/RDKK pada beberapa Kabupaten/Kota, kegiatan pendampingan Gernas Kakao dengan pelatihan Budidaya Kakao, Pengawasan Waralaba dan Pembinaan PMUK, Revitalisasi Lada, Inventarisasi Plasma Nutfah dan Pembinaan BPT serta Monitoring Pengawasan dan Evaluasi Mesin Perkebunan.

1. Penyusunan RDK/RDKK dan Pengawasan Pupuk



Tujuan pelaksanaan kegiatan Penyusunan RDK/RDKK ini antara lain adalah merencanakan kebutuhan riil pupuk bersubsidi

untuk usaha tani tanaman pangan, perkebunan rakyat, hortikultura, tanaman hijauan makanan ternak sesuai 6 (enam) tepat yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu, tepat harga, tepat lokasi dan tepat pelayanan.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/SR.130/4/2011 tentang Perubahan Permentan Nomor :

o6/Permentan/SR.130/2/2011 tanggal 26 Desember 2011 tentang Kebutuhan dan harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian tahun 2012, penyaluran pupuk dari produsen kepada distributor sampai kepada pengecer resmi dilakukan melalui sistem tertutup yang di dasarkan pada RDKK (Rencana Kebutuhan Defenitif Kelompok) pupuk bersubsidi yang telah disetujui oleh petugas teknis/penyuluh/kepala cabang Dinas setempat dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah. HET pupuk bersubsidi di tahun 2013 adalah :

- Urea : Rp. 1.800,-/kg
- ZA : Rp. 1.400,-/kg
- SP.36 : Rp. 2.000,-/kg
- NPK : Rp. 2.300,-/kg
- Pupuk Organik : Rp. 500,-/kg

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah fisik sebesar 100 % dan keuangan sebesar 95,02 %. (Rp. 475.365.800,-) Adapun kegiatan fisik yang dilaksanakan adalah :

- a. Pembinaan dalam rangka pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi bidang perkebunan ke Kabupaten/ Kota.
- b. Pelatihan penyusunan RDK/RDKK bagi pengurus Kelompok tani dengan peserta seluruhnya berjumlah 90 orang peserta. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan di 3 Kabupaten/Kota yaitu :
 - Kabupaten Paser dengan peserta sebanyak 30 orang
 - Kabupaten Panajam Paser Utara sebanyak 30 orang
 - Kabupaten Nunukan 30 orang
- c. Pengadaan pupuk Organik sebanyak 6.500 Kg yang diberikan/dialurkan kepada kelompok tani di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kertanegara yaitu dan Kecamatan Sepaku Kabupaten Panajam Paser Utara. Penyerahan Pupuk NPK, Insektisida dan Herbisida adalah 6.500 Kg Pupuk NPK, Insektisida 760 botol dan Herbisida sebanyak 600 liter. Perencanaan, monitoring dan pengawasan Penyaluran Pupuk Bersubsidi.
- d. Perencanaan, monitoring dan pengawasan Penyaluran Pupuk Bersubsidi.

Tabel 21. Rencana Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Sub Sektor Perkebunan Kalimantan Timur tahun 2013.

No	Kab/Kota	Kebutuhan Pupuk Subsidi (Ton)				
		Urea	SP-36	ZA	NPK	Organik
1	Samarinda	300	170	60	150	45
2	Balikpapan	260	190	45	315	40
3	Kutai Kartanegara	905	370	62	407	45
4	Kutai Timur	518	186	65	450	42
5	Kutai Barat	329	75	30	200	42
6	Tarakan	150	0	0	0	0
7	Bulungan	100	134	20	200	33
8	Malinau	63	120	36	131	30
9	Berau	200	100	80	430	54
10	Nunukan	90	130	30	242	45
11	Paser	995	290	239	941	38
12	Panajam Paser Utara	550	250	69	495	39
13	Bontang	0	0	0	0	0
14	Tana Tidung	20	25	20	70	42
	Jumlah	4.480	2.040	756	4.031	495

2. Pengawasan Waralaba Dan Pembinaan PMUK

Pembiayaan untuk kegiatan Pengawasan waralaba dan Pembinaan PMUK sebesar Rp. 117.250.000,- yang berasal dari dana APBD, dengan kegiatan pokok meliputi :

- Pemantauan penerbitan SP2B-KS;
- Pengadaan bahan tanaman;
- Pembuatan bahan informasi berupa booklet dan leaflet;
- Pembinaan waralaba perbenihan dan pengawasan PMUK.

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan Desember 2013 adalah fisik sebesar 100 % dan keuangan Rp. 115.037.900,- (98,11 %). Adapun kegiatan fisik yang dilaksanakan adalah :

- Pengadaan bahan tanaman
- Pertemuan Penangkar Waralaba dan PMUK
- Pemantauan Penerbitan SP2B-KS dan rekomendasi benih import
 - Berdasarkan hasil pemantauan terhadap SP2B-KS yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang dan kepada Perusahaan Besar Perkebunan, Penangkar, Kelompok Tani dan Produsen Benih Resmi Kelapa Sawit. Selama tahun 2013 di Kalimantan Timur permintaan benih kelapa sawit berjumlah 27.441.000 butir/kecambah, dengan rincian Direktorat Jenderal Perkebunan 9.920.000 butir/kcb, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 10.890.000 butir/kcb, Dinas Kab/Kota sebanyak 6.631.000 butir/kcb.

- b. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur telah menerbitkan SP2B-KS (Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit) berjumlah 45 surat dengan permintaan benih sebanyak 10.877.500 butir/kcb.
- c. Rekomendasi benih import yang diterbitkan sebanyak 4 surat dengan permintaan benih sebanyak 12.500 butir/kb.
- d. Adapun realisasi penyaluran kecambah melalui Bandara Sepinggian Balikpapan adalah sebagai berikut :

Januari 2013	sebanyak	1.849.166	kcb
Pebruari 2013	sebanyak	2.304.016	kcb
Maret 2013	sebanyak	1.211.695	kcb
April 2013	sebanyak	2.314.721	kcb
Mei 2013	sebanyak	1.294.331	kcb
Juni 2013	sebanyak	3.327.479	kcb
Juli 2013	sebanyak	1.234.005	kcb
Agustus 2013	sebanyak	1.923.928	kcb
September 2013	sebanyak	785.446	kcb
Oktober 2013	sebanyak	2.230.789	kcb
Nopember 2013	sebanyak	3.029.548	kcb
Desember 2013	sebanyak	3.763.212	kcb

Total penyaluran kcb dari sumber benih melalui Bandara Sepinggian Balikpapan dan Juata adalah 25.268.336 kcb.

- d. Pembinaan waralaba perbenihan dan pengawasan PMUK

Dalam rangka mendukung penyediaan benih unggul dan bermutu di Kalimantan Timur sampai dengan tahun 2013 terdapat 57 kelompok penangkar/waralaba benih perkebunan yaitu sebagai berikut :

Tabel 22. Lokasi dan Jumlah Penangkar Benih Perkebunan di Kalimantan Timur

No	Kab/Kota	Komoditi	Penangkar/ Waralaba	Ket
1	Paser	Kelapa Sawit Karet	6 kelompok 13 kelompok	
2	PPU	Kelapa Sawit Karet	3 kelompok 5 kelompok	
3	Balikpapan	Karet	5 kelompok	
4	Samarinda	Kelapa Sawit	2 kelompok	
5	Kuker	Kelapa Sawit	8 kelompok	
6	Kubar	Karet	3 kelompok	
7	Kutim	Kelapa Sawit	6 kelompok	
8	Berau	Kakao	4 kelompok	
9	Nunukan	Kelapa Sawit	2 kelompok	

e. Sosialisasi Penggunaan Benih Bermutu Kelapa Sawit

Seperti kita ketahui bersama bahwa benih adalah Carier Teknologi, Satu Benih Sejuta Harapan untuk itu gunakanlah benih unggul Kelapa Sawit Bermutu. Pada tahun 2013 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melakukan kegiatan Sosialisasi Penggunaan Benih Unggul Bermutu Kelapa Sawit yang dilaksanakan di Hotel Mesra Internasional Samarinda selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 3 Juli 2013, yang dihadiri oleh Ketua GAPKI Kaltim dan Anggota PBS, Para Penangkar Benih yang ada di Kaltim dan KTNA.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan benih bermutu Kelapa Sawit, dengan menghadirkan beberapa Narasumber dari beberapa sumber benih yang ditunjuk oleh Menteri Pertanian, sebagai berikut :

1. Sormuda Olan Lubis (Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan);
2. Taufik Hadi Purwanto (PT. Socfin Indonesia);
3. Erwita D (PT. Bina Sawit Makmur Palembang);
4. Ir. Suryanto Kartoe Soewarno, MS (PT. Bakti Tani Nusantara, Batam);
5. Ir. Rahmadsyah (PT. Tania Selatan);
6. Dr. Ir. Reza Tirtawinata, M.Sc (PT. Ssaran Ehsan Mekarsari Bogor);
7. Ir. Hairinsyah (PT. Damimas Sejahtera Riau).

Secara umum bahwa peserta pertemuan menyambut baik pertemuan ini dihadiri ± 150 orang peserta. Ada perkembangan model waralaba benih kelapa sawit yang ditawarkan yaitu dari PPKS Medan dan PT. Bina Sawit Makmur, dan ini disambut baik oleh peserta.

3. Dukungan Pelaksanaan DERNAS KAKAO

Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional adalah upaya percepatan peningkatan produktivitas tanaman dan mutu hasil kakao nasional dengan memberdayakan/melibatkan secara optimal seluruh potensi pemangku kepentingan maupun sumber daya yang ada. Cakupan kegiatan utamanya terdiri dari peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi tanaman kakao rakyat di sentra produksi kakao dengan teknologi terkini.

Pembiayaan untuk kegiatan Dukungan Pelaksanaan Gernas Kakao sebesar Rp. 305.700.000,- dengan kegiatan pokok meliputi : a). Pembayaran honor untuk satgas Gernas, b). Pelatihan pemberdayaan kelompok tani, c). Pembinaan dan Monev ke lokasi, d). Pertemuan Koordinasi kegiatan Gernas Kakao.

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah fisik sebesar 100 % dan keuangan sebesar Rp. 296.208.350,- (96,90 %). Adapun kegiatan fisik yang sudah dilaksanakan adalah :

- a. Pembentukan Tim Pembina dan Tim Pelaksana
- b. Penyusunan Juklak dan Juknis
- c. Pelatihan Budidaya Kakao di Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Berau.

Kegiatan ini telah dibuatkan Surat Keputusan Penetapan Petani Peserta Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Tani Gerakan Nasional Pengembangan Kakao No.188.4/116/Kpts-Disbun/2013 tanggal 6 Mei 2013.

Tujuan disusunnya pedoman pelatihan bagi pengurus kelompok adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus kelompok tani dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip agribisnis, kepemimpinan dan kelembagaan petani yang dapat memecahkan persoalan petani dengan mengoptimalkan potensi masing-masing kelompok tani dan menularkan kembali semua yang di dapat kepada anggotanya.

Mekanisme pelatihan antara lain :

- a. Pendekatan dalam pelatihan :
- b. Metode pelatihan teknik pelatihan
- c. Kelengkapan (Tools) pelatihan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Budidaya Kakao dilaksanakan di 3 Kabupaten, yaitu di Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan tanggal 23 – 24 Mei 2013, Kabupaten Malinau tanggal 29 – 30 Mei 2013 dan Kabupaten Berau tanggal 19 – 20 Juni 2013.

4. Revitalisasi Lada

Potensi Indonesia untuk kembali menjadi produsen dan eksportir lada terbesar di dunia adalah sangat besar, lahan yang sesuai untuk pengembangan komoditi lada tersedia sangat luas, SDM petani tersedia cukup banyak, teknologi budidaya sudah dikuasai, Institusi penunjang seperti Balai Penelitian dan Perguruan Tinggi sudah ada, disamping itu lada Indonesia terutama lada hitam dari Lampung dan Lada putih dari Bangka sudah mempunyai brand internasional sebagai lada terbaik di dunia.

Untuk mencapai tujuan diatas harus ada landasan kebijaksanaan yang tepat didukung dan dilakukan oleh seluruh pelaku dan pemangku agribisnis lada bersama-sama secara

Pembiayaan untuk kegiatan revitalisasi lada sebesar Rp.640.900.000,- dengan kegiatan pokok meliputi penyusunan petunjuk teknis budidaya lada, pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pengumpulan data sentra produksi lada, penyusunan database produksi lada, pembuatan bahan informasi, pembinaan, pengawalan, monitoring dan evaluasi.

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah fisik sebesar 100 % dan keuangan sebesar Rp. 627.995.150,- (97,99 %). Adapun kegiatan fisik yang sudah dilaksanakan adalah :

a. Penyusunan Petunjuk Teknis Revitalisasi Lada

Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Revitalisasi Lada ini dilaksanakan oleh Tim Penyusun yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur No. 188.4/130/Kpts-Disbun/2013 tanggal 3 Juni 2013 tentang Penunjukkan Tim Penyusun Petunjuk Pelaksanaan/Petunjuk Teknis dan pengawalan revitalisasi lada di Kalimantan Timur. Tim Penyusun Petunjuk Pelaksanaan/petunjuk teknis dan pengawalan revitalisasi lada di Kalimantan Timur. Tim penyusun ini mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menyusun bahan dan data base mulai persiapan, pelaksanaan dan pemantapan langkah-langkah teknis operasional revitalisasi lada.
- Melakukan monitoring dan evaluasi pendataan petani lada yang dilaksanakan oleh pengumpul data di lapangan.
- Melaksanakan kompilasi data petani lada dan menyusun laporan hasil kegiatan.
- Melakukan pengawalan dan pembinaan kegiatan revitalisasi lada.

b. Pengumpulan Data Sentra Produksi Lada.

Tujuan pengumpulan data sentra produksi lada adalah untuk menyiapkan data base tanaman lada sebagai acuan untuk merumuskan program dan kegiatan pengembangan tanaman lada di Kalimantan Timur. Lokasi pengumpulan data sentra produksi lada ini mencakup 3 Kecamatan sentra produksi lada yaitu :

- Kecamatan Loa Janan (Kabupaten Kutai Kertanegara) 2 Desa yaitu desa Batuah sebanyak 24 Kelompok tani dan desa Tani Harapan sebanyak 4 Kelompok tani.
- Kecamatan Samboja (Kabupaten Kutai Kertanegara) 4 Desa yaitu desa Tani Bakti sebanyak 4 Kelompok tani, desa Karya Merdeka sebanyak 3 Kelompok Tani, desa Bukit Merdeka sebanyak 1 Kelompok Tani dan desa Sungai Merdeka sebanyak 1 Kelompok tani.
- Kecamatan Sepaku (Kabupaten Penajam Paser Utara) 7 Desa yaitu desa Bukit Raya sebanyak 3 Kelompok tani, desa Tengin Baru sebanyak 14 Kelompok Tani, desa Wonosari sebanyak 7 Kelompok tani, desa Semoi Dua sebanyak 20 Kelompok Tani, desa Argomulyo sebanyak 15 Kelompok tani, desa Suko Mulyo sebanyak 13 kelompok tani dan desa Sukaraja sebanyak 3 kelompok tani.

c. Pembuatan Bahan Informasi

Dalam rangka penyebar luasan informasi tentang perkebunan, telah dilaksanakan pembuatan beberapa bahan informasi cetak yaitu

- 1). booklet dengan judul
 - Petunjuk Budidaya Lada Anjuran sebanyak 350 buku
- 2). Leaflet dengan judul
 - Memilih Kelapa Sawit Yang Baik dan Benar sebanyak 1.000 lembar

5. INVENTARISASI PLASMA NUTFAH DAN PEMBINAAN BPT

Kegiatan Eksplorasi dan Inventarisasi beberapa tanaman perkebunan di Kalimantan Timur adalah untuk menemukan BPT (Blok Penghasil Tinggi) tanaman karet, kelapa, aren, kakao dan kelapa sawit spesifik lokal yang mempunyai karakteristik/sifat-sifat unggul untuk di usulkan sebagai calon BPT guna dijadikan sebagai sumber benih/plasma nutfah. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan Eksplorasi dan Inventarisasi oleh Dinas Perkebunan dilakukan penelitian oleh petugas/peneliti dari Balai Penelitian Getas untuk menetapkan blok penghasil tinggi untuk batang bawah tanaman karet di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Untuk memastikan keunikan lada local yang banyak dikembangkan di beberapa daerah di Provinsi Kalimantan Timur tersebut, telah dilakukan observasi di lokasi pengembangan lada di dua kabupaten (Kutai Kertanegara dan Penajam Paser Utara). Lokasi pertama yang dikunjungi adalah, daerah pengembangan lada di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kecamatan Loa Janan, Desa Batuah, Dusun Mario. Di daerah tersebut, areal pengembangan lada cukup luas, dengan kondisi pertanaman relatif baik. Daerah kedua yang dikunjungi adalah Desa Semoi II, Kecamatan Sepaku, Kab. Penajam Paser Utara. Berdasarkan observasi morfologi terhadap bentuk daun, lada local yang berkembang di kedua kabupaten tersebut mempunyai ciri yang sama, yaitu daun berbentuk lanset dengan permukaan melengkung ke atas atau cekung (Gambar 1).



Gambar 1. Ciri morfologi daun lada varietas local Kalimantan Timur, yang memiliki kemiripan dengan varietas lada unggul nasional Chunuk.

Pembiayaan untuk kegiatan Inventarisasi Plasma Nutfah dan pembinaan Blok Penghasil Tinggi sebesar Rp. 203.650.000,- dari APBD murni. Adapun kegiatan pokok meliputi Pengolahan dan pemeliharaan demplot plasma nutfah, Penyusunan bahan informasi dan promosi perkebunan melalui multimedia, pengadaan bahan informasi, dan penetapan blok penghasil tinggi tanaman karet.

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah fisik APBD murni sebesar 100 % dan keuangan sebesar 87,73 % (Rp. 178.653.100,-), Adapun kegiatan fisik yang dilaksanakan adalah :

- a. Pembuatan bahan informasi
- b. Penyusunan bahan Informasi dan promosi perkebunan.
- c. Pemeliharaan demplot tanaman aren
- d. Pembinaan Blok Penghasil Tinggi Tanaman Perkebunan

Dalam rangka pembinaan Blok penghasil Tinggi tanaman perkebunan telah dilakukan upaya-upaya antara lain :

- a. Penilaian dan Penetapan Kebun Sumber Biji Batang Bawah Karet dengan kegiatan :
- b. Survei Blok Penghasil Tinggi tanaman kelapa
- c. Pertemuan Inventarisasi Plasma Nutfah & BPT

Dilaksanakan di Samarinda pada tanggal 26 Juni 2013. Kegiatan ini menghadirkan 3 (tiga) Narasumber yaitu Ir. Syahrir, M.Sc. (Komda Plasma Nutfah Kaltim dengan membawakan judul Teknik Eksplorasi dan Pelestarian Plasma Nutfah Tanaman Lada di Kalimantan Timur, kemudian Dr. Ir. Dyah Manohara, M,Sc (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor) membawakan makalah dengan judul Hama dan Penyakit Tanaman Lada. Sedangkan Dr. Ir. Oti Rostiana, M,Sc dari Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Bogor membawakan materi berjudul Inventarisasi Plasma Nutfah dan BPT.

Kegiatan ini diikuti oleh Karyawan/i Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan pegawai Dinas yang membidangi perkebunan Kab/Kota Se Kaltim dan Asosiasi Perkebunan dalam rangka melakukan eksplorasi klon-klon unggul yang ada di Kalimantan Timur dan diharapkan dapat digunakan sebagai perakitan teknologi maupun untuk sumber benih dan dapat di lepas sebagai Unggul Nasional.

6. MONITORING, PENGAWASAN DAN EVALUASI ALSIN

Tujuan Monitoring, pengawasan dan evaluasi alat dan mesin perkebunan adalah

- a. Untuk mengetahui alat dan mesin yang dibutuhkan oleh petani
- b. Memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kelompok tani tentang alat dan mesin perkebunan.
- c. Menginventarisasi ketersediaan dan kebutuhan alat dan mesin pada wilayah sentra produksi.

Pembiayaan untuk kegiatan Monitoring, Pengawasan, Evaluasi Alat dan Mesin Perkebunan sebesar Rp. 177.200.000,- dari APBD murni dengan kegiatan pokok meliputi (a). Pembinaan dan Pengawasan Alsin Perkebunan; (b) Kunjungan Belajar Alsin Perkebunan bagi petugas dan kelompok tani.

Realisasi pelaksanaan kegiatan sampai dengan bulan Desember 2013 adalah fisik sebesar 100 % dan keuangan sebesar 93,95 %. (Rp 166.483.443,-) untuk APBD Murni. Adapun kegiatan fisik yang sudah dilaksanakan adalah :

- a. Monitoring, pengawasan dan evaluasi alat dan mesin perkebunan;
Untuk lebih menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan petugas dan petani khususnya dalam hal alat dan mesin perkebunan, maka diadakanlah kegiatan kunjungan belajar ke Garut. pada tanggal 22 s/d 24 Oktober 2013 yang diikuti oleh petugas dan petani aren dari Kabupaten Kutai serta pendamping dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Maksud dan tujuan dari kunjungan belajar tanaman Aren ini antara lain adalah :
 - 1) Mendapatkan solusi untuk pengembangan potensi tanaman aren di Provinsi Kalimantan Timur.
 - 2) Memperoleh model-model pengembangan industri rumah tangga dari produk tanaman aren yang paling menguntungkan petani aren.
 - 3) Menemukan teknologi perkebunan aren modern dan teknologi terkini pengolahan produk-produk akhir tanaman aren.
 - 4) Menentukan model pengembangan potensi tanaman aren untuk ekonomi kerakyatan di Kalimantan Timur.
 - 5) Mempelajari sistem kelembagaan, pemasaran dan penyiapan SDM petani pada pengembangan tanaman Aren.
- c. Hasil yang diharapkan dari kunjungan belajar budidaya dan pengelolaan tanaman Aren ini adalah :
 - 1) Bertambahnya wawasan, pengalaman dan pengetahuan peserta mengenai kegiatan budidaya dan pengelolaan tanaman Aren sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan di Kalimantan Timur.
 - 2) Diperolehnya informasi mengenai pola-pola baru pengembangan perkebunan, khususnya tanaman Aren yang dapat meningkatkan pendapatan petani.
 - 3) Sebagai bahan referensi
 - 4) dalam mengimplementasikan sistem penyiapan bibit, budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman Aren.

7. PEMELIHARAAN KEBUN EKS PENAS

Kebun Eks Penas terletak di Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, luas kebun seluruhnya untuk tanaman perkebunan seluas ± 2,5 Ha. Tanaman perkebunan yang ditanam pada waktu Penas meliputi Kelapa Sawit, Karet,

Lada kemudian di sekitar kebun tersebut ditanami beberapa tanaman sela seperti Kedelai, Jagung, Kates dan tanaman sayuran.

Pada saat ini tanaman yang masih ada di lokasi tersebut hanya Kelapa Sawit yang sudah mulai berbuah pasir dan tanaman karet. Pertumbuhan fisik tanaman cukup baik, untuk memelihara tanaman yang ada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur membantu untuk biaya pemeliharaan tanaman dan penyulaman. Pemeliharaan diberikan bantuan pupuk dan herbisida, diharapkan agar tanaman tersebut dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan bantuan teknis pemeliharaan sesuai standar teknis budidaya.

D. Bidang Perlindungan Tanaman

Bidang Perlindungan Tanaman mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan koordinasi informasi dan introduksi tentang pemakaian pestisida serta peralatan pengendalian organisme pengganggu tanaman perkebunan, membina dan membimbing manajemen teknis mengenai pengamatan, peramalan, pencegahan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman, operasional pengendalian dan bimbingan manajemen lingkungan serta melakukan perlindungan kebun dari penjarahan, okupasi lahan serta penanganan konflik PBS dengan masyarakat sekitarnya.

Pada tahun 2013 Bidang Perlindungan Tanaman mengelola kegiatan **Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian** dengan pagu senilai Rp. 2.032.800.000,- realisasi anggaran sebesar Rp. 1.936.159.865,- atau 95,25 % dan realisasi fisik 100 %.

Secara rinci sub kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kunjungan Belajar ke Pontianak (Kalbar)

Tujuan diadakannya kunjungan belajar ke Pontianak, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan petugas dan petani dalam melaksanakan cara berkebun yang baik (Good Agricultur Practices - GAP) perkebunan lada di Kalimantan Timur.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan petugas tentang budidaya dan pengendalian OPT tanaman lada.

Kunjungan belajar dilaksanakan dari tanggal 10-13 November 2013 di BPTP Pontianak dan ke kebun milik Kelompok Tani Makmur, Desa Mendalok. Peserta Kunjungan Belajar tentang Budidaya dan Pengelolaan OPT Tanaman Lada ini terdiri dari Petugas Bidang Perlindungan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Kunjungan Belajar Budidaya dan Pengelolaan OPT Tanaman Lada di BPTP Pontianak, Kalimantan Barat bersumber dari biaya APBD Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2013 sebesar Rp. 60.000.000,- (Enam Puluh Juta Rupiah) dengan capaian Realisasi Fisik : 100% Realisasi Keuangan 93,94% atau Rp. 56.366.500,-

2. Pelatihan SL-PHT di 5 Kabupaten pada tahun 2013.

Untuk meningkatkan SDM petani dalam memahami prinsip-prinsip PHT dalam pengelolaan OPT dikebunnya dilaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT). Dalam pelatihan SL-PHT ini digunakan metode pendidikan

Tabel 23. Pelaksanaan SL - PHT

No.	Kabupaten/ Kota	Komoditas	Jumlah Peserta	Tempat dan Tanggal Pelaksanaan	Kelompok Belajar	Pemandu Lapang
1.	Berau	Kakao dan Lada	100 Orang	Di Kampung Biatan Ilir Kecamatan Biatan, Kampung Tumbit Dayak Kecamatan Sambaliung, Kampung Maluang Kecamatan Gunung Tabur dan Kampung Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau pada bulan Mei s/d Agustus 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Belajar I Kampung Biatan Ilir ▪ Kelompok II Kampung Tumbit Dayak ▪ Kelompok Belajar III Maluang ▪ Kelompok Belajar IV Kampung Labanan Makarti 	<ul style="list-style-type: none"> • Waimin, Amd • Pandapotan. S.SE • Joko Suhartono • Agus Junaidi • Saifuddin • Iwan Sofyan • Hairul Anwar • Abdul Karim, S. PKP
		Kakao	50 Orang	di Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau pada bulan Juni s/d Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Belajar Alika ▪ Kelompok Belajar Mekar Jaya ▪ Kelompok Belajar Solata 	<ul style="list-style-type: none"> • Waimin, Amd • Joko Suharto • Hairul Anwar • Pandapotan, SE • Saifuddin • Agus Junaidi
2.	Penajam Paser Utara	Karet	50 Orang	Di Desa Sepan dan Desa Sotek, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara pada bulan September s/d Desember 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Belajar I Kelurahan Sepan ▪ Kelompok Belajar II Kelurahan Sotek 	<ul style="list-style-type: none"> • Sukamin, SP • Alyas
		Lada	25 Orang	Di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Paser Utara pada bulan Mei s/d Juni 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petani Lada dari desa Sukaraja, Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara 	<ul style="list-style-type: none"> • Sukamin, SP • Alyas

3.	Nunukan	Kakao	100 Orang	Di Desa Sungai Nyamuk, Sungai Limau, Maspul, dan Desa Bukit Harapan Kecamatan Sebatik, Kabupaten Nunukan pada bulan Mei s/d Juli 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Belajar Sungai Nyamuk ▪ Kelompok Belajar Sungai Limau ▪ Kelompok Belajar Maspul ▪ Kelompok Belajartr Bukit Harapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rakhmad Taufik, S.ST • Syamsul Daris • Samsu Rijal • Saharuddin • Abdul Rajak • Bustam • Anwar • Suhaeli, SP
4.	Kutai Timur	Kakao	50 Orang	Di Desa Teluk Pandan dan Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan pada bulan Agustus s/d Oktober 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Belajar I Desa Teluk Pandan ▪ Kelompok Belajar II Desa Danau Redan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahrunsyah, SP • Sanur, A.Md • Pujiati, SP • Sudjito
5.	Kutai Kertanegara	Lada	50 Orang	Di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kertanegara pada bulan Mei s/d Juni 2013	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok Tani Karya Baru Desa Sungai Bawang ▪ Kelompok Tani Harapan Kita Desa Tanah Datar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kertanegara 	<ul style="list-style-type: none"> • Sujito • Purnomo

3. Kegiatan Inventarisasi GUP

Pelaksanaan kegiatan Pertemuan Inventarisasi dan Identifikasi serta Penanganan Kasus Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) pada Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dibagi menjadi 4 (empat) kali pertemuan adalah sebagai berikut :

- a. Hotel Derawan Beach Café and Cottage, Pulau Derawan, Kabupaten Berau Tanggal 28 Maret 2013.
- b. Hotel Monaco Tarakan Tanggal 19 – 20 September 2013
- c. Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan Tanggal 2 November 2013.
- d. Hotel Violand Garden Samarinda Tanggal 18 – 19 Desember 2013

Pertemuan Inventarisasi dan Identifikasi serta Penanganan Kasus Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yaitu terdiri dari : monitoring data/informasi, ground check lapangan bila terjadi Gangguan Usaha Perkebunan di lahan perkebunan, serta koordinasi dengan Instansi terkait meliputi :

- 1) Monitoring Data/Informasi
- 2) Ground Check
- 3) Koordinasi

Peserta Kegiatan Inventarisasi dan Identifikasi serta Penanganan Kasus Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) adalah sebagai berikut :

- a. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, serta Dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
- b. BPN, Dinas Kehutanan dan Bagian Pemerintahan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
- c. Perusahaan Perkebunan Besar (PBS) yang terjadi konflik atau gangguan usaha se-Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara

4. Rapat Koordinasi GUP

Penyelenggaraan Pertemuan Koordinasi Penanganan Gangguan Usaha Dan Konflik Perkebunan bertujuan untuk menyamakan persepsi dan gerak langkah dalam upaya penanggulangan usaha perkebunan antara dinas yang membidangi perkebunan di Kabupaten/Kota, perusahaan perusahaan perkebunan (PTPN dan PBS), instansi terkait serta masyarakat.

Peserta yang mengikuti Pertemuan Koordinasi Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan berasal dari Instansi Pemerintah, LSM, Perguruan Tinggi, Asosiasi Petani dan Perusahaan Perkebunan yaitu :

- a. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
- b. Dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota se-Kaltim
- c. Pemerintah Daerah/Dinas/Instansi Terkait Provinsi Kaltim (Bapedalda, Kehutanan, BPN, BLH dan Kesbanglinmas)
- d. Perusahaan Besar Swasta (PBS) dan PTPN
- e. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- f. Asosiasi Perusahaan Perkebunan Daerah Kalimantan Timur (GPPD)
- g. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Daerah Kalimantan Timur (GAPKI) Asosiasi Petani Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan kegiatan Pertemuan Koordinasi Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2013 di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan.

Biaya yang timbul akibat adanya kegiatan Pertemuan Koordinasi Penanganan Gangguan Usaha Dan Konflik Perkebunan ini dibebankan pada Anggaran Satuan Kerja DIPA Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (05) Tahun Anggaran 2013, dengan dana yang tersedia sebesar Rp. 38.410.000,- (Tiga Puluh Delapan Juta Empat Ratus Sepuluh Ribu Rupiah).

5. Kegiatan Pertemuan Koordinasi Pencegahan Kebakaran Dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim

Tujuan dari kegiatan Pertemuan Koordinasi Pencegahan Kebakaran Dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim adalah :

- a. Memfasilitasi Dinas yang membidangi perkebunan dan sebagai bahan acuan dalam menyelenggarakan Rapat Koordinasi Pengendalian Kebakaran dan dampak perubahan iklim antara Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten yang membidangi Perkebunan, perusahaan-perusahaan Perkebunan, LSM Instansi Terkait.
- b. Menyamakan persepsi dan gerak langkah Instansi terkait dan Perusahaan Besar Swasta dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan dan kebun serta mengukur seberapa jauh kekuatan di lapangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran seperti peralatan dan kesiap-siagaan perusahaan.

Sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Terjalannya koordinasi antara Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten yang menangani Perkebunan, Instansi terkait dan Pelaku Usaha Perkebunan.
2. Persamaan persepsi dan gerak langkah dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran di wilayah Kalimantan Timur khususnya daerah rawan kebakaran.

Hasil kegiatan rapat koordinasi ini untuk menunjang tercapainya informasi yang cepat pada daerah rawan kebakaran dan dampak perubahan iklim di Kabupaten / Kota se Kalimantan Timur .

Terbangunnya informasi yang cepat bila terjadi kebakaran kebun / lahan dilapangan dari kabupaten/kota ke provinsi dan untuk mempercepat laporan ke pusat.

Peserta yang mengikuti Pertemuan Koordinasi Pencegahan Kebakaran Dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim berasal dari Instansi Pemerintah, LSM, Perguruan Tinggi, Asosiasi Petani dan Perusahaan Perkebunan yaitu :

- a. Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
- b. Dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur.
- c. Pemerintah Daerah/Dinas/Instansi Terkait Provinsi Kaltim (BAPPEDA, Dinas Kehutanan, BPN, BLH Provinsi Kaltim, BMKG Wilayah Kaltim)
- d. Perusahaan Besar Swasta (PBS)
- e. Perguruan Tinggi (UNMUL dan POLTANESA)
- f. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
- g. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Daerah Kalimantan Timur (GAPKI)
- h. Asosiasi Petani Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Timur.

Pelaksanaan kegiatan Pertemuan Koordinasi Pencegahan Kebakaran dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim pada hari Jum'at tanggal 28 Juni 2013 di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan.

E. Bidang Usaha Tani

Bidang Usaha Tani mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengawasan pemanfaatan sumberdaya, permodalan ketenagakerjaan dan kewirausahaan, pengolahan data usaha serta klasifikasi usaha perkebunan, menyusun tata cara terhadap perijinan dan pemberian ijin usaha di bidang perkebunan serta rekomendasi dalam pemberian ijin usaha perkebunan dan pembukaan lahan, membina/mengawasi perkembangan perusahaan perkebunan dan lembaga usaha, membina dan mengawasi usaha kecil, menengah dan koperasi serta kemitraan usaha perkebunan. Bidang Bina Usaha Tani mengelola 2 (dua) program yaitu Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dan Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan.

Perkembangan perkebunan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Timur sampai bulan Desember 2013 dengan jumlah perusahaan 344 perusahaan luas ijin lokasi 3.898.474,23 Ha, Ijin Usaha Perkebunan (IUP) 215 perusahaan seluas 3.133.387,73 ha, Hak Guna Usaha (HGU) 127 perusahaan seluas 1.136.280,23 Ha dan realisasi penanaman mencapai 1.134.572,94 Ha dari total realisasi inti 838.855,31 Ha, plasma seluas 171.587,63 Ha dengan jumlah kepala keluarga 61.570 KK dan sawit rakyat 124.130,00 Ha.

1. KOORDINASI USAHA PERKEBUNAN

Perkembangan usaha perkebunan Di Kalimantan Timur telah mencapai realisasi 1.057.225,87 Ha dari 337 perusahaan perkebunan pada bulan Mei tahun 2013, dengan jumlah Ijin Usaha Perkebunan (IUP) 213 perusahaan luasan 2.976.114,05 Ha dan yang memiliki Hak Guna Usaha (HGU) 117 perusahaan jumlah luasan 1.034.675,36 Ha. Pelaksanaan pembangunan usaha perkebunan harus dilakukan dengan pembinaan serta pengawasan yang sesuai dengan ketentuan serta peraturan – peraturan yang berlaku, terutama untuk proses permohonan izin usaha perkebunan baik terhadap proses IUP, IUP-B dan IUP-P hendaknya mengacu pada Undang – Undang nomor 8 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Permentan Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pedoman Perijinan Usaha Perkebunan dan Peraturan Daerah Kabupaten/ Kota, oleh karena itu dilakukan pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan antara pihak – pihak terkait yang membidangi usaha perkebunan dengan Perusahaan Perkebunan.

Pertemuan Koordinasi Pembangunan Usaha Perkebunan di laksanakan 2 (dua) kali pertemuan masing – masing selama 1 (satu) hari pada tanggal 31 Mei 2013 di Ruang

Pertemuan Kantor Bupati Kabupaten Paser dan tanggal di Hotel Grand Tiga Mustika Kota Balikpapan.

Pada pertemuan di Kabupaten Paser jumlah peserta sebanyak 50 (lima puluh) orang terdiri dari Kepala Dinas Yang Membidangi Perkebunan Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur, pelaku usaha dan perusahaan besar swasta yang berlokasi di Kabupaten Penajam dan Kabupaten Paser, GAPKI Kalimantan Timur dan Apkasindo Kalimantan Timur sedangkan pertemuan di Kota Balikpapan sebanyak 50 (lima puluh) orang terdiri dari Dinas Yang Membidangi Perkebunan Kabupaten/ Kota, Perusahaan Besar swasta, GAPKI Kalimantan Timur, Apkasindo Kalimantan Timur.

2. PERTEMUAN DALAM RANGKA PENYERAHAN PENGHARGAAN KEPADA PERUSAHAAN BESAR SWASTA (PBS) di KALIMANTAN TIMUR.

Pelaksanaan pertemuan penyerahan penghargaan kepada perusahaan besar swasta pada tanggal 26 Nopember 2013 bertempat di ruang pertemuan Pendopo Gubernur Kalimantan Timur.

Peserta yang menghadiri pertemuan adalah SKPD Provinsi Kalimantan Timur yang terkait di Bidang Perkebunan, Dinas membidangi perkebunan Kabupaten yang telah melaksanakan penilaia hasil perkebunan dan perusahaan besar yang telah ditetapkan kelas kebunnya melalui Surat Keputusan Kepala Daerah Kabupaten di Kalimantan Timur.

3. UPDATING DATA DAN PETA IJIN USAHA PERKEBUNAN (PENGADAAN BAHAN PETA CITRA SATELIT)

Tujuan dari kegiatan updating data dan peta ijin usaha perkebunan

- a. Mengupdating data perkembangan pemanfaatan lahan terhadap ijin usaha perkebunan serta meningkatkan akurasi sebaran perkebunan pada wilayah Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Paser dan Berau.
- b. Pengembangan pemanfaatan teknologi inderaja dan sistem informasi geografis pada lingkup instansi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Output dari kegiatan updating data dan peta ijin usaha perkebunan dari kegiatan updating data dan peta ijin usaha perkebunan

- a. Tersedianya citra satelit yang diperlukan di wilayah-wilayah terpilih pada Kabupaten Kab. Kutai Barat, Kutai Timur, Paser dan Berau yang memiliki potensi kegiatan perkebunan cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perencanaan, pengembangan dan evaluasi kegiatan perkebunan;
- b. Tersedianya software image processing untuk pengolahan/interpretasi citra satelit word view.

Meningkatkan kesediaan database usaha perkebunan yang merupakan data referensi dalam pemberian advis terhadap usaha perkebunan.

Sumber pembiayaan Pengadaan bahan peta citra satelit melalui anggaran dana APBD Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2013 dengan pagu anggaran sebesar Rp 500.000.000, - (Lima Ratus Juta Rupiah) dan total realisasi kegiatan sejumlah Rp 418.761.550 (Empat Ratus Delapan Belas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Satu Ribu Lima Ratus Lima Puluh Rupiah).

Pengadaan citra satelit dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melalui surat perjanjian kontrak (sistem swakelola) dengan Lembaga Penerbangan Antariksa Nasional (LAPAN).

Pada tanggal 1 Oktober 2013 telah dilakukan penandatanganan surat perjanjian kontrak (sistem swakelola), perjanjian tersebut berlaku 50 (lima puluh) hari kerja kalender sejak ditandatangani perjanjian kontrak dan berakhir tanggal 19 Nopember 2013.

4. PEMANTAUAN DAN PENGAWASAN IJIN USAHA PERKEBUNAN

Pembangunan usaha perkebunan besar swasta di Kalimantan Timur menurut data bulan Januari 2013 perusahaan perkebunan berjumlah 336 PBS luas ijin lokasi 3.869.611,04 Ha dan perusahaan yang memperoleh Ijin Usaha Perkebunan (IUP) 208 perusahaan dengan luas 2.735.324,73 Ha sedangkan Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 116 seluas 977.543,81 Ha serta realisasi inti 667.215,60 Ha dan plasma 141.224,09 Ha.

Tujuan dari pelaksanaan pemantauan dan pengawasan ijin usaha perkebunan adalah Mengetahui lebih jauh perkembangan usaha perkebunan yang berlokasi kabupaten/ kota di Kalimantan Timur.

Waktu pelaksanaan pemantauan ijin usaha perkebunan pada bulan Februari s/d Nopember 2013, lokasi di 8 Kabupaten yaitu sebagai berikut :

- a. Kabupaten Berau
- b. Kabupaten Paser
- c. Kabupaten Penajam Paser Utara
- d. Kabupaten Bulungan
- e. Kabupaten Nunukan
- f. Kabupaten Kutai Barat
- g. Kabupaten Kutai Kartanegara
- h. Kabupaten Kutai Timur

5. SOSIALISASI SNI KARET

Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah yang berpotensi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi karet, namun kualitas produksi karet masih belum memenuhi standar mutu karet yang baik. Pengembangan komoditi perkebunan memaksa kita untuk berbenah memanfaatkan teknologi pengolahan yang menghasilkan produk olahan yang berdaya saing tinggi yang sesuai dengan SNI. Sentra tanaman karet terdapat di Balikpapan dengan luas 4.428 hektar dengan produksi 5.013 ton namun masih perlu dukungan agar hasil produk komoditi tersebut berdaya saing di pasaran. Melalui pertemuan Sosialisasi SNI karet dan Bokar bersih kepada petani, pelaku usaha karet dan petugas teknis Kota Balikpapan produksi karet dapat meningkat secara proposional.

Tujuan dari pelaksanaan Sosialisasi SNI Karet ini adalah :

- a. Memberikan pengetahuan lebih kepada pelaku usaha, petani karet dan petugas lapang di kota Balikpapan mengenai penerapan mutu bokar yang sesuai dengan SNI bokar dan peningkatan produksi serta perbaikan mutu.
- b. Memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani maupun pelaku usaha karet terutama mengenai harga bokar, penerapan teknologi dan pasca panen yang dilakukan sesuai Good Hygientic Parctices (GHP) serta kelembagaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).

Tujuan dari Sosialisasi Penerapan SNI Produk Kakao adalah untuk memberikan pemahaman terhadap petani serta petugas lapang terhadap penanganan biji kakao agar bermutu, berdaya saing dan dapat mempunyai nilai tambah di pasaran melalui penerapan SNI 2323:2008 tentang biji kakao serta meningkatkan kualitas kakao yang berada di Kabupaten Nunukan khususnya Kecamatan Sebatik serta dapat memberikan cita rasa coklat yang khas dalam perlakuan fermentasi biji kakao yang baik dan benar. Peserta yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 60 (enam puluh) orang, dilaksanakan pada tanggal 28-29 Juni 2012 di Kecamatan Sebatik.

Waktu pelaksanaan pada tanggal 24 s/d 25 Juni 2013 dengan tempat pelaksanaan di Hotel Yayang Kota Balikpapan.

Peserta yang menghadiri pertemuan sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang terdiri petugas lapang, pelaku usaha dan petani karet Kota Balikpapan.

Direktorat Mutu dan Standarisasi Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian.

6. PELATIHAN PASCA PANEN KOMODITI PERKEBUNAN KELAPA



Pelatihan Pasca Panen Kelapa yang telah dilaksanakan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur merupakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan petani kelapa maupun pelaku usaha dan petugas penyuluh lapang Kota Balikpapan tentang berbagai manfaat dari buah kelapa yang diolah menjadi VCO, selai dan sirup, sehingga dari hasil pengolahan ini dapat meningkatkan

kesejahteraan hidup petani kelapa.

Tujuan dari pelatihan pasca panen kelapa ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan kepada peserta yang terdiri dari petani kelapa, pelaku usaha dan petugas penyuluh lapang, tentang pengolahan hasil dari buah kelapa.
- b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dan kesejahteraan petani kelapa dalam menghasilkan produk – produk olahan kelapa seperti, VCO, selai kelapa dan sirup dari air kelapa.

Keluaran dari hasil kegiatan pelatihan pasca panen kelapa tanggal 4 s/d 5 Juni 2013 di Kota Balikpapan adalah agar petani kelapa maupun pelaku usaha di Kota Balikpapan dapat mengembangkan hasil dari pratikum pengolahan buah kelapa yang layak dikonsumsi serta menambah pendapatan keluarga dan dapat dipasarkan ke berbagai Kabupaten/ Kota di wilayah Kalimantan Timur.

Sumber pembiayaan pelatihan pasca panen kelapa ini dari dana APBD Bidang Usaha Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2013 dengan pagu anggaran sebesar dan total realisasi kegiatan sejumlah Rp 15.750.000,- (Lima Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).

Pelatihan pasca panen kelapa di Kota Balikpapan selama 2 (dua) hari tanggal 4 s/d 5 Juni 2013, tempat pelaksanaan di ruang pertemuan Hotel Yayang Balikpapan.

Peserta pelatihan sebanyak 30 (tiga puluh) orang terdiri dari petani kelapa, pelaku usaha dan tenaga penyuluh lapang Kota Balikpapan.

Dengan nara sumber dari UPTD Teknologi Terapan Perkebunan Dinas Perkebunan Kalimantan Timur.

7. PEMBINAAN KEMITRAAN DI KABUPATEN BERAU



Untuk menjaga kelangsungan kemitraan perkebunan perlu adanya upaya pembinaan kemitraan antara perusahaan dengan koperasi (masyarakat petani). Pengaturan tentang kemitraan perkebunan sebagai

bentuk keberpihakan Permentan No 26 tahun 2007 pada pasal 22 sampai dengan 25 tentang kemitraan.

Hasil keluaran dari kegiatan pembinaan kemitraan di Kabupaten Berau terwujudnya kerjasama kemitraan antara petani dan pengusaha dalam usaha pembangunan perkebunan.

Outcome dari kegiatan pembinaan kemitraan di Kabupaten Berau agar petani mengetahui teknis pembangunan kebun yang sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Sumber pembiayaan pelatihan pasca panen kelapa ini dari dana APBD Bidang Usaha Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun anggaran 2013 dengan pagu anggaran sebesar Rp 28.000.000 (Dua Puluh Delapan Juta Rupiah) dan total biaya realisasi keuangan sejumlah Rp 15.750.000,- (Lima Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) .

Pertemuan Pembinaan Kemitraan dilaksanakan selama 1 (satu) hari tanggal 27 Mei 2013, bertempat di ruang pertemuan Hotel Palmy Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

Peserta pertemuan sebanyak 40 (empat puluh) orang yang terdiri dari Kepala Dinas perkebunan beserta staf yang menangani kemitraan di Kabupaten Berau, PBS yang mengikuti program revitalisasi di Kabupaten Berau dan Koperasi peserta program revitalisasi di Kabupaten Berau.

- a. Direktorat Jenderal Perkebunan (Tim revitalisasi)
- b. Bank Rakyat Indonesia
- c. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Prov. Kaltim
- d. Ketua APKASINDO Kalimantan Timur

8. PERTEMUAN SOSIALISASI PENILAIAN USAHA PERKEBUNAN (PUP)

Tujuan dari pelaksanaan Pertemuan Sosialisasi Penilaian Usaha Perkebunan adalah :

- a. Mengetahui tingkat kelayakan/ kelas kebun dari perusahaan perkebunan yang beralokasi di Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur, agar dapat diperoleh informasi serta data – data sebagai penentuan terhadap kebijakan pembinaan perkebunan besar.
- b. Mendorong usaha perkebunan untuk memahami baku teknis usaha perkebunan dalam memaksimalkan kerja usaha perkebunan serta mematuhi kewajibannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil keluaran yang diperoleh pada pelaksanaan pertemuan Sosialisasi Penilaian Usaha Perkebunan tahun 2013 adalah teralisasinya data – data hasil dari penilaian kelas kebun yang telah dilakukan oleh petugas – petugas dari Kabupaten/ Kota dengan Provinsi sehingga tercapai pembangunan kebun yang berkelanjutan.

Terdatanya hasil penilaian usaha perkebunan baik tahap pembangunan maupun operasional di Kabupaten se Kalimantan Timur, melalui pengisian kuisioner oleh perusahaan perkebunan.

Pelaksanaan pertemuan Sosialisasi Penilaian Usaha Perkebunan selama 1 (satu) hari pada tanggal 28 Agustus 2013 di Hotel Grand Tuga Mustika Kota Balikpapan.

Peserta yang mengikuti pertemuan berjumlah 35 (tiga Puluh lima) orang yang terdiri dari Dinas yang membidangi perkebunan di Kabupaten, petugas penilai kebun Kabupaten, Gapki Kalimantan Timur, PBS Kabupaten se-Kaltim dan Apkasindo Kalimantan Timur.

9. PERTEMUAN MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN PEMBANGUNAN EKONOMI (MP3EI)

Tujuan dari Pertemuan MP3EI adalah :

- a. Memberikan informasi mengenai program MP3EI kepada pemangku kebijakan yang
- b. ada di koridor Kalimantan khususnya Provinsi Kalimantan Timur.
- c. Mengidentifikasi peluang kerjasama MP3EI antara Pemerintah Daerah dan dunia usaha/ pebisnis khususnya pelaku usaha perkebunan.
- d. Mensinergikan langkah – langkah dengan program pembangunan pemerintah dan industri dunia usaha di koridor Kalimantan.

Hasil keluaran yang diharapkan pada pertemuan MP3EI yaitu sebagai berikut :

- a. Terlaksananya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di sektor perkebunan yang memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan serta tahan bencana.
- b. Terwujudnya pembangunan koridor ekonomi khusus di Provinsi Kalimantan Timur terutama kawasan – kawasan industri di sektor perkebunan.

Pelaksana Pertemuan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) pada tanggal 17 Oktober 2013 di Hotel Grand Tiga Mustika Kota Balikpapan.

Peserta pelatihan sebanyak 30 (tiga puluh) orang terdiri dari petani kelapa, pelaku usaha dan tenaga penyuluh lapang Kota Balikpapan.

10. PERTEMUAN SOSIALISASI LEGALITAS PERIJINAN USAHA PERKEBUNAN

Sektor perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur khususnya perusahaan perkebunan kelapa sawit sampai dengan bulan Oktober 2013 mencapai luasan areal 1.118.868,06 Ha dari total luasan inti, plasma dan sawit rakyat. Untuk ijin usaha perkebunan dari 338 perusahaan perkebunan ada 215 perusahaan yang memiliki Ijin Usaha Perkebunan (IUP) seluas 3.880.287,23 Ha, sedangkan yang mempunyai Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 125 perusahaan dengan luasan 1.119.434,54 Ha.

Tujuan dari Pertemuan Sosialisasi Legalitas Perijinan Usaha Perkebunan adalah :

- a. Untuk menyamakan persepsi kepada para pelaku usaha perkebunan atau perusahaan besar swasta terhadap peraturan – peraturan yang berlaku di dalam pemberian ijin usaha perkebunan.
- b. Untuk pengamanan investasi dimasa akan datang, mengingat stabilitas keamanan nasional dan pemerataan keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Hasil keluaran yang telah didapat pada pertemuan Sosialisasi Legalitas Perijinan Usaha Perkebunan ini adalah terdapat berbagai perubahan – perubahan ketentuan peraturan yang berlaku pada peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007 tentang Perijinan Usaha Perkebunan yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 98 Tahun 2013.

Melalui pertemuan sosialisasi ini para pelaku usaha perkebunan dan Pemerintah terkait dengan perijinan usaha perkebunan dapat memahami dan melaksanakan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 98 Tahun 2013 mengenai Pedoman Perijinan Usaha Perkebunan.

Waktu pelaksanaan Sosialisasi Legalitas Perijinan Usaha Perkebunan pada tanggal 26 Nopember 2013 bertempat di Hotel Grand Jatra Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

Peserta yang hadir pada pertemuan sosialisasi ini terdiri dari Instansi atau Dinas terkait yang membidangi perkebunan Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur, GAPKI Kalimantan Timur, APKASINDO Kalimantan Timur dan Perusahaan besar swasta/ BUMN Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur.

11. PERTEMUAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DEKONSENTRASI DAN TUGAS PEMBANTUAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2014

Hasil keluaran yang diperoleh dari Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Provinsi Kalimantan Timur adalah terlaksananya evaluasi kegiatan dana dekonsentrasi di posisi untuk bulan Oktober 2013 sebesar Rp 543.331.000,- (Lima ratus empat puluh tiga juta tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah) atau realisasi anggaran sekitar 50,33 %. sedangkan untuk dana tugas pembantuan diposisi untuk bulan Oktober 2013 masih teralisasi sekitar 25,87% atau sebesar Rp 430.000.000,- (Empat ratus tiga puluh juta rupiah).

Sumber pembiayaan pelatihan pasca panen kelapa ini dari dana APBN Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (07) tahun anggaran 2013 dengan pagu anggaran sebesar Rp 18.100.000,- (Delapan Belas Juta Seratus Ribu Rupiah) dan total realisasi kegiatan sejumlah Rp 17.044.000 ,- (Tujuh Belas Juta Empat Puluh Empat Ribu Rupiah).

Pelaksanaan Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 01 Nopember 2013, bertempat di Hotel Mega Lestari Kota Balikpapan.

Peserta yang hadir pada Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 15 orang yaitu, petugas pelaksana kegiatan dana dekonsentrasi Provinsi Kalimantan Timur dan tugas pembantuan dari Kabupaten.

Nara sumber Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur oleh Kepala Sub Bagian Anggaran Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian RI.

12. PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERTANIAN/PERKEBUNAN.

Pelaksanaan Sekolah lapang Pengolahan dan pemasaran Hasil Pertanian merupakan kegiatan yang mengintegrasikan pengolahan hasil pertanian secara vertikal antara Provinsi dan Kabupaten/ Kota kepada pelaku usaha atau kelompok tani di lapangan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini cenderung kepada permasalahan – permasalahan yang dihadapi petani terutama dalam penanganan komoditi perkebunan yaitu penanganan terhadap hasil biji kakao.

Tujuan dari pelaksanaan Sekolah Lapang Pengolahan Pemasaran Hasil Pertanian (SLPPHP) adalah

- a. Memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap penanganan pasca panen sampai dengan pengolahan hasil biji kakao menjadi biji kakao fermentasi.
- b. Terwujudnya nilai tambah terhadap hasil biji kakao agar dapat berdaya saing dipasaran sehingga kesejahteraan petani kakao.
- c. Meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha khususnya pada pengolahan biji kakao.

Hasil keluaran pada pelaksanaan pertemuan SLPPHP di Kabupaten Kutai Timur ini adalah terwujudnya petani atau kelompok tani komoditi kakao yang mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan usaha dibidang agrobisnis.

Meningkatkan pengetahuan petani – petani kakao di Kabupaten Kutai Timur mengenai pengolahan hasil biji kakao fermentasi yang sesuai dengan SNI serta peranan kelompok tani dalam mengelola keanggotaannya.

Sumber pembiayaan pelatihan pasca panen kelapa ini dari dana APBN Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (07) tahun anggaran 2013 dengan pagu anggaran sebesar Rp 165.292.000,- (Seratus Enam Puluh Lima Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Rupiah) dan total realisasi kegiatan sejumlah Rp 162.319.900 (Seratus Enam Puluh Dua Juta Tiga Ratus Sembilan Belas Ribu Sembilan Ratus Rupiah).

Pelaksanaan SLPPHP pada tanggal 29 Oktober sampai 29 Nopember 2013 di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur.

Sebanyak 50 (lima puluh) peserta terdiri dari petani kakao di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur.

Nara sumber dari Petugas Lapang I dan II yang sudah pernah mengikuti pelatihan SLPPHP yang diselenggarakan dari Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian.

13. PERTEMUAN PENERAPAN JAMINAN MUTU DAN KEAMANAN PANGAN KAKAO DI KABUPATEN BERAU

Tujuan dari pertemuan Penerapan Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan Kakao di Kabupaten Berau ini adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya hasil penanganan pasca panen serta pengolahan pangan hasil dan jaminan mutu juga keamanan pangan komoditi kakao., sehingga dapat mempunyai nilai tambah di pasaran.

- b. Dapat terbentuknya gabungan kelompok tani kakao (Gapoktan) di Kabupaten Berau yang saling bekerjasama dalam meningkatkan nilai tambah hasil kakao

Hasil keluaran yang diharapkan dalam pertemuan ini adalah :

- a. Terwujudnya kesejahteraan petani – petani kakao di Kabupaten Berau dengan menerapkan mutu serta keamanan hasil pangan kakao.
- b. Petani – petani kakao di Kab. Berau diharapkan dapat mengolah hasil biji kakaonya dengan fermentasi berdasarkan mutu dan kualitasnya

Hasil Outcome pada pertemuan ini adalah meningkatnya pengetahuan petani kakao terhadap pengolahan biji kakao fermentasi yang bermutu dan aman dikonsumsi.

Sumber pembiayaan pelatihan pasca panen kelapa ini dari dana APBN Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (07) tahun anggaran 2013 dengan pagu anggaran sebesar Rp 54.000.000,- (Lima Puluh Empat Juta Rupiah) dan total realisasi kegiatan sejumlah Rp 50.668.600,- (Lima Puluh Juta Enam Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Enam Ratus Rupiah).

Pelaksanaan Pertemuan Penerapan Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan Kakao di Kabupaten Berau pada tanggal 6 s/d 8 Mei 2013, bertempat di Ruang Pertemuan Hotel Herlina Kabupaten Berau. Berjumlah 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari petugas lapang, pelaku usaha dan petani kakao Kabupaten Berau. Dari Direktorat Mutu dan Standarisasi Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian.

14. PELAKSANAAN KEGIATAN PROMOSI DALAM NEGERI TAHUN 2013

Upaya-upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat telah banyak dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui program dan kegiatan baik dibidang social, ekonomi maupun lingkungan. Terkait dengan upaya untuk lebih mempromosikan potensi produk-produk unggulan tersebut kepada kalangan investor sekaligus kesadaran pemanfaatan teknologi pendukung usaha agribisnis maka diperlukan event-event promosi yang bersifat spesifik serta memberi peluang lebih besar untuk berintraksi langsung dengan komunitas yang menjadi sasarannya.

Sebagai sarana promosi dan komunikasi langsung dalam upaya menjalin hubungan dagang, invesatsi dan kerjasama dalam rangka mendorong perekonomian Kalimantan Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Hasil keluaran yang dicapai :

- a. Terlaksananya kegiatan pameran luar daerah

- b. Transparansi program pembangunan perkebunan Kalimantan Timur
- c. Ekspos hasil pengolahan pertanian/perkebunan

Hasil outcome yang di peroleh :

- a. Peningkatan investasi perkebunan.
- b. Peningkatan nilai ekspor hasil perkebunan.
- c. Meningkatnya investasi bidang perkebunan di Kalimantan Timur.
- d. Meningkatkan nilai tambah produk perkebunan.

Berdasarkan anggaran yang tersedia untuk kegiatan Pameran pada DIPA Satker Dinas Perkebunan Prov.Kaltim 07 tahun anggaran 2013 pada kegiatan Promosi dalam Negeri tersedia dana sebesar Rp. 85.000.000,- (*Delapan puluh lima juta rupiah*).

Realisasi Pelaksanaan

1. Agro And Food

Waktu pelaksanaan Agro and Food tahun 2013 pada tanggal 23 s/d 26 Mei 2013. Agro and Food tahun 2013 dilaksanakan di Hall B Jakarta Convention Centre (JCC) Dari dana kegiatan sebesar Rp. 45.000.000 yang tersedia telah terealisasi sebesar Rp 44.255.600,- atau sebesar 98.3 persen realisasi keuangan dan fisik kegiatan mencapai 100 persen dengan perincian bagai berikut :

No.	Uraian	Sat.	Harga Sat.	Jumlah	Realisasi	Sisa dana
1.	Pengadaan bahan pameran	1 paket	6.050.000	6.050.000	5.985.000	65.000
2.	Sewa stand	1 paket	19.950.000	19.950.000	19.500.000	450.000
3.	Design dan konstruksi stand	1 paket	7.000.000	7.000.000	7.000.000	0
	Dalam rangka mengikuti pameran					
4.	Perjalanan dlm rangka mengikuti pameran	2 OP	6.000.000	12.000.000	11.770.000	229.400

No.	Uraian	Sat.	Harga Sat.	Jumlah	Realisasi	Sisa dana
1.	Pengadaan bahan pameran	1 paket	9.000.000	9.000.000		9.000.000
2.	Sewa stand	1 paket	19.000.000	19.000.000	19.000.000	0
3.	Design dan konstruksi stand	1 paket	6.000.000	6.000.000	6.000.000	0

4.	Dalam rangka mengikuti pameran	1 OP	6.000.000	6.000.000	5.940.000	60.000
----	--------------------------------	------	-----------	-----------	-----------	--------

2. Indonesia Agribusiness Expo

Peningkatan daya saing produk tidak akan tercapai sasaran yang diharapkan, tanpa disertai upaya promosi. Oleh karena itu hasil produksi harus ditindaklanjuti dengan usaha promosi, yang intensif dan terarah. Kegiatan promosi dagang sangat perlu baik untuk produk konsumsi local maupun skala ekspor pada umumnya. Pelaksanaan Indonesia Agribisnis Expo 2013 dilaksanakan di Convention Hall Grand City Convex Surabaya. Waktu pelaksanaan pada tanggal 26 Juni – 30 Juni 2013. Dari dana kegiatan sebesar Rp. 40.000.000 yang tersedia telah terealisasi sebesar Rp 30.940.000,- atau sebesar 77,35 persen keuangan dan realisasi fisik kegiatan 100 persen.

15. PERTEMUAN BIMBINGAN TEKNIS PENGOLAHAN HASIL PEMASARAN

Tujuan yang ingin diperoleh dalam pertemuan bimbingan teknis pengolahan hasil pemasaran :

- Meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen bagi petugas Pembina, kelompok tani dalam mengakses dan menerapkan teknologi dan informasi.
- Memfasilitasi petugas Pembina, kelompok tani dalam upaya meningkatkan daya saing produk dalam kelompok tani.

Terlaksananya bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk petugas dari kabupaten/kota. Pelaksanaan Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 01 Nopember 2013, bertempat di Hotel Mega Lestari Kota Balikpapan.

Peserta yang hadir pada Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 15 orang yaitu, petugas pelaksana kegiatan dana dekonsentrasi Provinsi Kalimantan Timur dan tugas pembantuan dari Kabupaten.

F. UPTD Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan (P2TP)

Tugas pokok Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan (UPTD P2TP) adalah :

1. Menyelenggarakan uji laboratorium dan uji lapang pengendalian hama penyakit dan gulma/Organisme Pengganggu Tanaman (OPT);
2. Mengembangkan teknologi pengamatan dan pengendalian hama, penyakit dan gulma/organisme pengganggu tanaman;
3. Melaksanakan ekspansi, identifikasi, inventarisasi dan pengembangan agensi hayati;
4. Mengembangkan dan melaksanakan uji penggunaan bio pestisida;
5. Melakukan uji coba penentuan ambang toleransi dan kerugian hasil akibat serangan hama, penyakit dan gulma (OPT);
6. Melakukan uji lapang dalam rangka seleksi tanaman yang tahan terhadap hama penyakit dan gulma (OPT);
7. Melakukan uji laboratorium dan uji lapang aplikasi pestisida kimiawi serta dampaknya terhadap agroekosistem;
8. Menyelenggarakan kerja sama dan koordinasi dengan institusi sejenis;
9. Menyiapkan dan menyebarkan bahan informasi teknologi tepat guna di bidang perlindungan tanaman;
10. Menyelenggarakan uji system budidaya tanaman perkebunan yang spesifik lokasi dalam rangka meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan OPT;
11. Melaksanakan urusan ketatausahaan.

Selain belanja rutin, UPTD Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan (P2TP) juga melaksanakan belanja pembangunan berupa **Kegiatan Uji Bahan Pengendali Penyakit, Hama dan Patogen Pada Tanaman Perkebunan dengan pagu anggaran sebesar 1.747.000.000,- realisasi sebesar 1.697.519.650,- atau 97.17% dan realisasi fisik sebesar 93.79% yang meliputi :**

1. **Kegiatan pengembangan dan perbanyakan Agensi Pengendali Hayati di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur**



Outcome yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah tersedianya agensi pengendali hayati sebagai pengendali OPT serta menjaga kelestarian lingkungan/ ekosistem dan tidak membunuh serangga yang bukan sasaran.

2. Kegiatan Demplot dan Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal Batang dan Ganggang Pirang pada Tanaman Lada di Kabupaten Penajam Paser Utara



Outcome yang diharapkan adalah :

- 1) Terkendalinya OPT Penting tanaman Perkebunan;
- 2) Terjadinya transfer teknologi dari petani peserta demplot kepada petani lain dalam kelompok tani masing-masing.

3. Kegiatan Konsultasi dan Pelatihan Teknis Petugas POPT se Kaltim



Outcome dari kegiatan ini adalah

- 1) Tersedianya data serangan OPT yang akurat dan berkesinambungan
- 2) Tersedianya data kerugian hasil akibat OPT.

4. Kegiatan Pelatihan Teknis Pembuatan Jamur *Trichoderma* sp, *Beauveria bassiana* dan *Metarhizium anisopliae* bagi Petani dan Petugas Lapangan



Output yang diharapkan adalah

- 1) Tersedianya agens pengendali hayati sebagai pengendali OPT
- 2) Menjaga kelestarian lingkungan dan tidak membunuh serangga yang bukan sasaran

5. Kegiatan Uji Efikasi Biofungisida yang Berbahan Aktif *Trichoderma* sp untuk Pengendalian Penyakit Jamur Akar Putih (JAP) pada Tanaman Karet



Outcome yang diharapkan dalam pelaksanaan pengujian ini dapat menekan perkembangan intensitas serangan penyakit Jamur Akar Putih (JAP) pada tanaman karet mencapai 75 %.

6. Kegiatan Pelatihan Teknis Pengendalian OPT Tanaman Karet dan Penggunaan *Trichoderma* sp di desa Muser, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser



Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini, petani dapat melaksanakan dan mengendalikan serangan OPT tanaman karet dengan menggunakan *Trichoderma* sp atau Agens Hayati ramah lingkungan.

7. Kegiatan pemeliharaan lanjutan kebun pestisida nabati di Loa Janan Km. 22 Kecamatan Loa Janan Desa Batuah, Kabupaten Kutai Kartanegara

Masalah produksi pertanian, khususnya produksi komoditi tanaman perkebunan menjadi masalah yang sangat dilematis. Disatu sisi penggunaan pestisida, khususnya pestisida sintesis sangat membantu peningkatan produktivitas hasil pertanian, walaupun telah disadari pula dampak negatif yang ditimbulkan tidaklah kecil. Oleh karena itu, apabila kita dapat mengolah tumbuhan pestisida alami yang ada di wilayah masyarakat petani untuk mengembangkan pengendalian yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya setempat khususnya di Kalimantan Timur. Dalam mencapai tujuan tersebut, untuk itu Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melalui Satker Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan (UPTD-P2TP) dengan dana tahun anggaran 2013 melalui kegiatan Pemeliharaan Lanjutan Kebun Pestisida Nabati telah mengembangkan beberapa jenis tanaman pestisida nabati di kebun Km 19 Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara seluas kurang lebih 0,5 Ha.

8. Kegiatan Pengujian dan Pemanfaatan Agens Hayati untuk Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal Batang pada Tanaman Lada di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara



Penyakit busuk pangkal batang (BPB) pada tanaman lada merupakan penyakit yang paling ditakuti petani lada karena menyebabkan kematian tanaman secara cepat. Patogen penyebab penyakit ini adalah jamur/cendawan *Phytophthora capsici*.

9. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit Pada Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Paser

Sejak diketahuinya *E. kamerunicus* sangat efektif untuk melakukan penyerbukan pada bunga kelapa sawit, semua perkebunan besar baik perusahaan perkebunan besar swasta maupun perkebunan milik negara, mengembangkan *E. kamerunicus* untuk disebarkan



pada perkebunan kelapa sawit mereka. Sedangkan pada perkebunan parsial (kebun petani) belum dikembangkan. Oleh sebab itu UPTD P2TP mengadakan pelatihan pengembangan serangga penyerbuk agar petani mengerti dan mau

melaksanakan pengembangbiakan *E. kamerunicus* agar produksi kelapa sawit petani meningkat.

10. Kegiatan Identifikasi Penyakit Layu Kalimantan pada Tanaman Kelapa di Kabupaten Berau, Kutai Barat, Kutai Timur, Penajam Paser Utara dan Paser

Perlindungan tanaman memainkan peranan yang sangat penting dalam pembudidayaan tanaman perkebunan, karena perlindungan tanaman menjadi asuransi bagi keberhasilan usaha perkebunan. Kegiatan perlindungan tanaman berlangsung sejak dari pratanam pertanaman hingga pasca panen. Salah satu tahapan dalam perlindungan tanaman adalah identifikasi organisme pengganggu tanaman (OPT). Dalam tahapan tersebut tercakup kegiatan pengamatan dan peramalan perkembangan OPT serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian yang telah dilaksanakan. Adapun output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terinventarisasinya data pelaporan OPT dari beberapa kabupaten/Kota se Kalimantan Timur.



11. Kegiatan Uji Tingkat Keefektifan Jamur *Beauveria Bassiana* untuk Mengendalikan Hama Penggerek Buah Kakao (PBK) dan *Helopeltis* spp pada Tanaman Kakao di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan



Kakao merupakan komoditas penting di wilayah Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur (sekarang menjadi Provinsi Kalimantan Utara atau Kaltara). Kondisi ini tidak lepas dari perkembangan budidaya kakao di Sabah, Malaysia, yang tumbuh cepat sejak tahun 1985-an, karena pulau Sebatik berbatasan langsung dengan Sabah, Malaysia. Kakao di Malaysia produksi maupun luasnya saat ini turun drastis setelah adanya serangan hama penggerek buah kakao (PBK, *Conopomorpha cramerella*) dan saat ini penghasil kakao utama di Malaysia

adalah negara bagian Sabah. Penanaman kakao di Pulau Sebatik dapat dikatakan terimbas oleh pengembangan kakao di Sabah, Malaysia.



Hal ini juga terjadi pada kondisi saat ini, dimana kakao di Sabah sebagian besar dikonversi dengan tanaman kelapa sawit karena dirasa komoditas ini lebih menguntungkan dibanding kakao. Demikian pula di Pulau Sebatik, saat ini telah banyak tanaman kakao yang dikonversi dengan tanaman kelapa sawit. Dari luas semula perkebunan kakao di Sebatik sekitar 11.000 Ha, saat ini diperkirakan

hanya tinggal sekitar 6.514 Ha atau tinggal sekitar 59.2%. Penyebab utama konversi ini adalah adanya serangan hama PBK.

Dengan masalah utama budidaya kakao di Sebatik adalah hama PBK, maka pihak Dinas Perkebunan, dalam hal ini UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan, berinisiatif mengadakan demoplot pengendalian hama PBK dan *Helopeltis* spp. Menggunakan agens hayati jamur *Beauveria bassiana* (bb), bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (PPKKI). Laporan ini menyajikan pelaksanaan demoplot yang dilakukan dari tanggal 5 Juli 2013 sampai dengan 18 November 2013.

12. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT-PsPsP) dan Penggunaan Jamur *Beuvaria Bassiana* pada Tanaman Kakao di Kabupaten Berau

Pada prinsipnya Pengendalian Hama Terpadu (PHT-PsPsP) merupakan pendekatan ekologi dan ekonomik terhadap strategi dan cara pengendalian hama dan penyakit agar hama dan penyakit tanaman tetap dalam keadaan tidak merugikan atau produktivitasnya terus meningkat. Dalam sistem pengendalian hama terpadu lebih diutamakan pada pengendalian secara alami dengan menciptakan keadaan lingkungan yang tidak menguntungkan perkembangan hama dan penyakit, tetapi menguntungkan bagi berfungsinya agensia-agensia pengendali alam seperti serangga parasit dan predator serta patogen hama.

Penggunaan pestisida diusahakan pada saat terakhir dengan tujuan untuk membantu agroekosistem kembali ke keadaan yang seimbang. Tujuan pengendalian hama terpadu yaitu tetap menekan populasi atau kerusakan hama dan penyakit dibawah tingkat yang tidak merugikan sehingga memberikan situasi yang mendukung sasaran perkebunan tetap dapat dicapai dan kerusakan lingkungan dapat ditekan sekecil-kecilnya.

13. Kegiatan Uji Pengendalian Hama Tikus Dengan Introduksi Burung Hantu (*Tito Alba*) di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat, di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara

Salah satu permasalahan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit adalah serangan hama dan penyakit tanaman kelapa sawit, diantaranya hama tikus.

Kerugian akibat serangan hama tikus diperkebunan kelapa sawit antara lain pada:

- a. Pembibitan kelapa sawit
- b. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)
- c. Tanaman Menghasilkan (TM)
- d. Serangga penyerbuk bunga sawit *Elaeobius camerunicus* (Coleoptera)
- e. Masuknya patogen sekunder pada luka

Berdasarkan analisis terhadap isi lambung tikus diperkebunan kelapa sawit didapat bahwa 80% pakan tikus adalah buah sawit, 15% adalah serangga, sedangkan sisanya (5%) adalah pakan lainnya. Kemampuan seekor tikus dalam mengkonsumsi buah sawit adalah 6-14 gr/hari, atau setara dengan kehilangan sebesar 328-962 kg minyak sawit/Ha/thn, dengan tingkat populasi tikus 183-537 ekor/Ha.

Untuk mengurangi serangan hama tikus dipertanaman kelapa sawit diperlukan upaya pengendalian, salah satunya melalui pengendalian secara alami dengan pemeliharaan atau introduksi burung hantu (*Tyto Alba*) sebagai pemangsa (predator) hama tikus dipertanaman kelapa sawit.

G. UPTD T2P (Teknologi Terapan Perkebunan)

Berdasarkan SK Gubernur Kalimantan Timur Nomor 16 Tahun 2001 UPTD Stasiun Pengkajian Teknologi Terapan Perkebunan mempunyai tugas pokok Membantu Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Perkebunan Provinsi. Kalimantan Timur khususnya pengkajian teknologi terapan perkebunan serta melaksanakan tugas-tugas pembantuan yang bersifat menunjang kegiatan pengkajian teknologi terapan perkebunan. Dan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur no. 20 Tahun 2009 tanggal 25 Februari 2009 mempunyai fungsi :

1. Menyusun rencana teknis organisasi teknologi terapan budidaya dan pengolahan hasil perkebunan
2. Pelaksana kebijakan teknis operasional teknologi terapan budidaya dan pengolahan hasil perkebunan
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan teknologi terapan budidaya dan pengolahan hasil perkebunan
4. Pengelolaan mesin ketatusahaan
5. Pembinaan kelompok jabatan fungsional

6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

Selain belanja rutin, UPTD Teknologi Terapan Perkebunan juga melaksanakan belanja pembangunan berupa

Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1.500.000.000,- realisasi sebesar Rp. 1.420.384.500,- atau 94.70 % dan realisasi fisik sebesar 100 % yang meliputi :

1. Kebun Induk Aren (*Arenga pinnata*)

Tanaman Aren (*Arenga Pinnata*) yang telah ditanam di kebun UPTD Teknologi Terapan Perkebunan seluas ± 1 Ha merupakan kegiatan pengembangan komoditi unggulan lokal spesifik. Tanaman aren merupakan plasma nutfah di Kaltim dan perlu dilestarikan, disamping sebagai demplot budidaya yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran terapan teknologi budidaya.

Pemeliharaan kebun aren antara lain meliputi : pembersihan gulma, pemangkasan, pemupukan dan penanaman tanaman sela (Intercropping) berupa tanaman palawija dan sayuran. Pemeliharaan ini dilaksanakan secara rutin dan terus menerus.

2. Kebun Kelapa Kopyor (*Cocos nucifera*)

Kelapa Kopyor diketahui sebagai hasil biakan murni yang dikembangkan melalui teknologi kultur jaringan dengan indroduksi dan inovasi bioteknologi sel jaringan tanaman yang telah memperoleh hak dan kekayaan intelektual dari pemerintah melalui.

Kelapa kopyor dikembangkan sebagai bagian dari upaya eksplorasi teknologi Terapan budidaya untuk mendapatkan hasil produksi dan dijual secara umum ke masyarakat luas. Dari hasil penjualan kelapa kopyor tersebut kemudian dikembalikan ke kas daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebagai gambaran nilai PAD yang mampu disetorkan ke kas daerah dari hasil penjualan kelapa kopyor rata-rata pertahun adalah berkisar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah). Gambaran diatas merupakan indikator kinerja utama UPTD Teknologi Terapan Perkebunan dalam upaya memberi kontribusi yang nyata untuk mendongkrak nilai APBD Kaltim untuk pembangunan daerah khususnya sub sektor perkebunan. Disamping itu nilai tersebut menjadi tolak ukur target PAD dari tahun ke tahun secara progressive aktif.

Aspek-aspek teknis kegiatan pemeliharaan kelapa kopyor meliputi :

- a. Pembersihan tanaman berupa pemangkasan Pelepah
- b. Pembuatan piringan pohon
- c. Pembuatan terrasiring secara horisontal pada tiap-tiap blok

- d. Pembuatan nomor-nomor blok area untuk mendapatkan data-data agronomi, kesuburan dan pengendalian hama penyakit secara tepat dan akurat
- e. Pemberian kapur dolomit
- f. Pemupukan dan pembuatan parit-parit isolasi yang berfungsi sebagai sarana konservasi kesuburan tanah pada sekeliling pohon kelapa kopyor
- g. Pemanenan secara berkala untuk dipasarkan.

3. Pemeliharaan Lada (*Piper nigrum* L)

Tanaman Lada dikenal sebagai golongan tanaman perdu yang mempunyai cita rasa yang sangat khas sebagai bahan rempah dan obat-obatan kesehatan. Pengembangan lada pernah dikembangkan di lokasi kebun dinas di Loa Janan sekitar tahun 1980 sampai sekarang.

Tanaman lada yang dikembangkan saat ini merupakan lada yang baru saja dilakukan rehabilitasi sehingga sampai tahun 2013 ini lada tersebut belum menghasilkan/belum berbuah.

Umumnya lada yang dikembangkan masyarakat atau instansi pemerintah adalah lada dengan klon anjuran (lokal) yang telah lama beradaptasi dengan kondisi lokal setempat, sehingga relatif tahan dengan hama dan penyakit lada. Hasil produksi buah lada umumnya diolah dalam bentuk perendaman yang menghasilkan biji lada putih dan biji lada hitam.

Aspek teknis pemeliharaan lada, meliputi :

- a. Pembersihan semua blok kebun dari gulma
- b. Penanaman tajar hidup species *gliricidaea* sp
- c. Penanaman tanaman intercropping
- d. Pemeliharaan tanaman penutup tanah (*Arachis pintoii*)
- e. Pembuatan piringan pohon Lada
- f. Penyulaman tanaman jika ada yang mati
- g. Pemupukan
- h. Pengendalian oleh hama dan penyakit.

4. Pemeliharaan Kelapa Sawit, Kakao, dan Kopi

Tanaman kelapa sawit yang telah dikembangkan saat ini berjumlah sekitar 120 pohon dengan umur tanaman memasuki tahun kedua, begitu juga dengan kakao dan kopi.

Tahapan pemeliharaan yang dilaksanakan meliputi :

- a. Pemangkasan
- b. Pembersihan Piringan

- c. Pemupukan
- d. Pengendalian hama, penyakit dan gulma

5. Pengolahan Kelapa Dalam

Pelatihan Kelapa Dalam dilaksanakan mulai tanggal 25 s/d 28 Maret 2013 yang dihadiri oleh 13 peserta Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur dan mendatangkan narasumber 2 orang berasal dari CV. Sabut Mandiri Yogyakarta, dengan materi meliputi:

- a. Teknologi Proses Pembuatan VCO
- b. Teknologi Pengolahan Tempurung Kelapa

6. Teknologi Pengolahan CPO menjadi minyak Goreng

7. Teknolgi pembuatan cocomesh



Peserta pelatihan Pengolahan Kelapa Dalam ini berasal dari para petani dan petugas lapang di Kabupaten/Kota sentra kelapa di Kalimantan Timur dengan alokasi peserta sebagai berikut:

Kabupaten/Kota	Jumlah(Orang)
Kabupaten Paser	3 Orang
Kabupaten Tarakan	2 Orang
Kabupaten Balikpapan	2 Orang
Kabupaten Kartanegara	3 Orang
Kabupaten Penajam Paser Utara	3 Orang
	13 Orang

8. Pelatihan Pengolahan Lada Hijau dan Pasta Lada



Pelatihan Pengolahan Lada Hijau dan Pasta Lada dilaksanakan mulai tanggal 16 s/d 18 Mei 2013 yang dihadiri oleh 20 peserta Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur dan mendatangkan nara sumber 2 orang berasal

dari Balai Besar Pasca Panen Bogor yaitu Ibu Dra Sri Yuliani, adapun materi yang disajikan dalam pelatihan pengolahan antara lain:

- a. Teknologi Pengolahan Lada Hijau
- b. Teknologi Proses Pengolahan Pasta Lada
- c. Teknologi Pengolahan Balsem Lada

Peserta pelatihan Pengolahan Kelapa Dalam ini berasal dari para petani dan petugas lapang di Kabupaten/Kota sentra kelapa di Kalimantan Timur dengan alokasi peserta sebagai berikut:

No	Kabupaten/Kota	Jumlah(Orang)
1.	Kabupaten Kutai Timur	3 Orang
2.	Kabupaten Berau	3 Orang
3.	Kabupaten Bulungan	3 Orang
4.	Kabupaten Kartanegara	3 Orang
	a. Muara Badak	4 Orang
	b. Loa Janan	5 Orang
5.	Kabupaten Samarinda	2 Orang
		20 Orang



H. UPTD Pengawasan Benih Perkebunan (PBP)

Sesuai Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 20 Tahun 2009 tentang Pembentukan. Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPTD Dinas-Dinas Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Pengawasan Benih Perkebunan mempunyai tugas dan fungsi yaitu :

Tugas adalah menyelenggarakan pengujian, sertifikasi dan pengawasan mutu benih perkebunan

Sedangkan **fungsinya** adalah :

- Menyusun rencana teknis operasional pengawasan benih perkebunan
- Pelaksanaan kebijakan teknis operasional pengawasan benih perkebunan
- Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pengawasan benih perkebunan
- Pengelolaan urusan ketatausahaan
- Pembinaan kelompok jabatan fungsional
- Pelaksaa tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selain belanja rutin, UPTD Pengawasan Benih Perkebunan (PBP) juga melaksanakan belanja pembangunan berupa kegiatan Pengembangan Perbenihan/Pembibitan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 932.100.000,- realisasi sebesar Rp. 899.673.069,- atau 96,52 % dan realisasi fisik sebesar 100 % yang meliputi :

1. Menyelenggarakan pertemuan petugas dan penangkar benih perkebunan se Kalimantan Timur

Jumlah peserta sebanyak 40 orang, dilaksanakan selama 1 hari. Pertemuan di Hotel Violent Garden Jl. A. Yani Samarinda. Nara sumber berasal dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Medan, Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Korwas PPNS Polda Kaltim, Sumber benih PT. Bhakti Tani Nusantara dan UPTD Pengawasan Benih Perkebunan Disbun Kaltim.

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terlaksananya pertemuan pengawas dan penangkar benih perkebunan se Kalimantan Timur dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang.

2. Melakukan pengawasan peredaran benih perkebunan di Kalimantan Timur

a. Pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan

Dari hasil pengawasan peredaran benih perkebunan tahun 2013 yang dilakukan bersama dengan Fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) Provinsi dan Kabupaten/Kota ditemukan beberapa kasus sebagai berikut :

Tabel 24. Data Kasus temuan peredaran kelapa sawit illegal di Kalimantan Timur Tahun 2013

No	Lokasi	Uraian Kasus	Tingkat Penanganan	Keterangan
1	Nunukan	Ditemukan benih kelapa sawit sebanyak 514.800 kecambah dan karet sebanyak 28.300 biji berasal dari luar negeri (Malaysia) secara illegal yang ditahan oleh pihak Karantina Pertanian Kelas II Tarakan	Dimusnahkan dgn cara dibakar oleh Bupati Nunukan dan aparat terkait setempat	Kejadian Mei 2013
2	Kutai Kertanegara	Ditemukan bibit kelapa sawit sebanyak 30.000 bibit umur 13 bulan milik Sdr. Rasmin di desa Sumber Sari Kec. Sebulu dgn dokumen benih palsu asal PPKS Medan	Dlm proses pengawasan untuk ditindak lanjuti	Kejadian Agustus 2013
3	Kutai Kertanegara	Ditemukan bibit kelapa sawit sebanyak 30.000 bibit umur 13 bulan milik Sdr. Rasmin di Desa Sumber Sari Kec. Sebulu dengan dokumen benih palsu asal PPKS Medan	Dlm proses pengawasan untuk tindak lanjuti	Kejadian Agustus 2013

b. Melakukan pengumpulan dan rekapitulasi data SP2BKS (surat persetujuan penyaluran benih kelapa sawit) yang dikeluarkan oleh Dirjenbun, Dinas Perkebunan Provinsi

Kalimantan Timur dan Dinas yang membidangi perkebunan kabupaten/kota se Kalimantan Timur pada tahun 2013.

Tabel 25. SP2BKS yang dikeluarkan oleh instansi/dinas yang membidangi perkebunan tahun 2013

No	Instansi/Dinas	Jumlah Pemohon	Jumlah benih	Keterangan
1	Dirjenbun	12	10.695.000	Posisi s/d Desember 2013
2	Disbun Prov. Kaltim	49	9.900.000	
3	Disbun Kab. Kukar	31	6.215.000	
4	Disbun Kab. Kutim	3	321.000	
5	Dishutbun Kab. PPU	1	200.000	
6	Distanbun Kab. Paser	5	113.4000	
Jumlah		97	27.444.400	

- c. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan petugas Balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda dan Stasiun Karantina Pertanian Kelas 2 Tarakan mengumpulkan dan merekapitulasi data realisasi penyaluran benih kelapa sawit dari sumber benih melalui bandara Sepinggian Balikpapan, bandara Juata Tarakan dan bandara Samarinda

Tabel 26. Data realisasi penerimaan benih (Kecambah) kelapa sawit via bandara Balikpapan, Tarakan dan Samarinda tahun 2013

No	Bandara	Jumlah Penerimaan	Jumlah Benih	Keterangan
1	Sepinggian Balikpapan	300	22.560.630	Posisi s/d Desember 2013
2	Juata Tarakan	50	2.707.706	
3	Temindung Samarinda	1	16.833	
Jumlah		351	25.285.169	

- d. Mengumpulkan data penangkar benih perkebunan yang ada di Kalimantan Timur dengan perincian per kabupaten/kota dan komoditi yang diusahakan yaitu :

Tabel 27. Data penangkar/pengedar benih (bibit) perkebunan se Kalimantan Timur tahun 2013

No	Kab/Kota	Jumlah penangkar				
		Karet	Sawit	Kakao	Lada	Kelapa
1	Paser	4	1	0	0	0
2	Kutai Kertanegara	5	2	0	0	1
3	Berau	0	0	4	0	0
4	Kutai Timur	2	0	1	0	0
5	Balikpapan	4	0	0	0	0

6	Samarinda	2	0	0	0	0
7	Penajam Paser Utara	2	1	0	2	0
8	Kutai Barat	2	0	0	0	0
Jumlah		21	3	5	2	1

Output yang diharapkan adalah terawasinya peredaran benih tanaman perkebunan pada 14 kabupaten/kota se Kalimantan Timur

3. Pertemuan sosialisasi peraturan perbenihan di kabupaten

Pertemuan dilaksanakan pada 6 (enam) tempat masing-masing selama 1 (satu) hari dengan jumlah peserta sebanyak 180 orang yaitu :

- Pada tanggal 26 Agustus 2013 di Kabupaten Kutai Kertanegara
- Pada tanggal 29 Agustus 2013 di Kabupaten Kutai Barat
- Pada tanggal 3 September 2013 di Kabupaten Penajam Paser Utara
- Pada tanggal 5 September 2013 di Kabupaten Paser
- Pada tanggal 11 September 2013 di Kabupaten Berau
- Pada tanggal 12 September 2013 di Kabupaten Bulungan

Nara sumber tersebut adalah :

- Kepala UPTD Pengawasan Benih Perkebunan (PBP) Ir. Irsal Syamsa, M.M
- Kepala Seksi Pengawasan Peredaran benih Agus Suparman, SP
- Kepala Seksi Pengujian dan Sertifikasi Sukarni, SP.MP
- Kepala Dinas yang membidangi perkebunan di Kabupaten tempat penyelenggaraan sosialisasi.

Output yang diharapkan adalah terlaksananya pertemuan sosialisasi peraturan perbenihan pada 2 kabupaten dengan peserta sebanyak 180 orang

4. Penanganan kasus benih ilegal oleh PPNS

Pada tahun 2012 terdapat kasus yang ditangani oleh PPNS Dinas Perkebunan Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur bekerja sama dengan pihak kepolisian terhadap pengedar benih/kecambah kelapa sawit ilegal .

Tabel 28. Temuan kasus benih tanaman perkebunan ilegal oleh PPNS di Kaltim tahun 2012

No	Lokasi	Uraian Kasus	Tingkat Penanganan	Ket.
1	Samarinda Utara	Tertangkap tangan pengedar benih kelapa sawit ilegal an. Sdr. Subakir asal Riau oleh	Ditangani PPNS dan Polsek Samarinda Utara telah divonis	Kejadian Juni 2012

2	Kab.Kutai Kertanegara (Loa Janan)	PPNS Disbun Prov. Kaltim bersama Pol sekta Samarinda Utara sebanyak 15.000 kecambah (2 peti) Permohonan pemus nahan bibit kelapa sawit ilegal milik Sdr. Haryo sebanyak 15.000 bibit yg telah dinyatakan dilarang beredar	hukuman 9 bln oleh Pengadilan Negeri Samarinda Dimusnahkan pemilik sendiri disaksikan oleh aparat yang berwenang	Kejadian Oktober 2012
---	--------------------------------------	--	---	-----------------------

Out put yang diharapkan adalah terlaksananya penanganan kasus benih kelapa sawit ilegal oleh PPNS sebanyak 2 kasus

- Melakukan pengujian dan sertifikasi benih bina pada tanaman perkebunan berdasarkan permohonan dari sumber benih maupun penangkar benih untuk selanjutnya hasil penerimaan retribusi disetorkan ke Kas Daerah.

Data Sertifikasi benih perkebunan yang telah diterbitkan sertifikasi/SKMB pada tahun 2013 sebagai berikut:

- Bibit kelapa sawit
 - Jumlah pemohon : 14
 - Jumlah sertivikat yang diterbitkan : 65
 - Jumlah bibit : 1.152.514
- Kecambah kelapa sawit
 - Jumlah pemohon : 1
 - Jumlah SKPU yang diterbitkan : 105
 - Jumlah kecambah : 4.637.925
- Bibit karet
 - Jumlah pemohon : 12
 - Jumlah sertivikat yang diterbitkan : 18
 - Jumlah bibit : 1.481.366
- Kakao
 - Jumlah pemohon : 6
 - Jumlah sertivikat yang diterbitkan : 8
 - Jumlah bibit : 553.150
- Kelapa dalam
 - Jumlah pemohon : 1
 - Jumlah SKMB yang diterbitkan : 1
 - Jumlah bibit : 8.650
- Benih Aren
 - Jumlah pemohon : 1
 - Jumlah SKMB yang diterbitkan : 1

- Jumlah bibit : 46.000
- 7. Bibit Lada
 - Jumlah Pemohon : 1
 - Jumlah SKMB yang diterbitkan : 4
 - Jumlah bibit : 122.500

Tabel 29 . Penerimaan retribusi sertifikasi benih tanaman perkebunan tahun 2013

No	Jenis Benih Tanaman	Jumlah Benih	Penerimaan Retribusi (Rp)	Jumlah SKPU/Sertifikat
1	<i>Kelapa Sawit</i>			
	- Bibit	1.181.064	118.106.400	65
	- Kecambah	4.781.068	119.526.700	105
2	<i>Karet</i>			
	- Bibit	1.481.366	74.068.300	18
	- Kebun entres	13.678	3.421.750	9
3	<i>Kakao</i>			
	- Bibit	493.150	14.794.500	7
4	<i>Lada</i>			
	- Bibit	122.500	3.062.500	4
5	<i>Kopi</i>			
	- Bibit	48.200	1.446.000	2
6	<i>Kelapa Dalam</i>			
	- Bibit	8.650	432.500	1
7	<i>Aren</i>			
	- Bibit	46.000	2.300.000	1
	Jumlah		337.158.650	212

I. Pelaksanaan Kegiatan Bersumber Dana dari APBN :

Pada tahun 2013 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mendapatkan dana pembangunan yang bersumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp. 15.256.759.000,- terdiri dari Rp. 2.648.406.400,- untuk provinsi (Dekonsentrasi) dan Rp.12.608.353.000,- untuk Dana Tugas Pembantuan (Tugas Pembantuan Provinsi dan Kabupaten).

Dana tersebut berasal dari 3 (tiga) Direktorat yang berada pada Kementerian Pertanian yaitu Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian serta dari Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

1. Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun)

Pada tahun 2013 Direktorat Jenderal Perkebunan (Dirjenbun) mengalokasikan dana untuk kegiatan pembangunan perkebunan baik dana Dekonsentrasi (DK) maupun Tugas Pembantuan (TP) adalah sebesar Rp. 15.256.759.400,- yang terbagi menjadi :

Dekonsentrasi : Rp.2.648.406.400,-

TP Provinsi : Rp.8.535.469.000,-

TP Kab. Kutai Kertanegara : Rp.1.306.675.000,-

TP Kab. PPU : Rp. 1.613.080.000,-

TP Kab. Kutai Barat : Rp. 1.153.129.000,-

Kegiatan Dana Dekonsentrasi sebesar Rp. 2.648.406.400,- meliputi :

Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan :

- a. Dukungan Perlindungan Perkebunan
- b. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan

Kegiatan Dana Tugas Pembantuan Provinsi sebesar Rp. 7.451.102.000,- meliputi :

Program Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan meliputi:

- a. Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Rempah dan Penyegar yang meliputi :
 - 1) Pengembangan Kebun Benih Tanaman Rempah dan Penyegar
 - 2) Koordinasi Kegiatan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao (Gernas Kakao)
- b. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Semusim yang meliputi :
 - 1) Koordinasi Kegiatan Pengembangan Tanaman Semusim
- c. Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Tahunan yang meliputi :
 - 1) Revitalisasi Perkebunan (Kelapa Sawit, Kakao, Karet)
 - 2) Pengembangan Sistem Pertanian Berbasis Tanaman Tahunan
 - 3) Koordinasi, Pembinaan dan Monev Pengembangan Tanaman Tahunan
 - 4) Pengembangan Kebun Benih TanamanTahunan
 - 5) Koordinasi Kegiatan Pengembangan Tanaman Tahunan
- d. Pengembangan Penanganan Pasca Panen Komoditi Perkebunan yang meliputi :
 - 1) Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan
 - 2) Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan
 - 3) Penilaian Usaha Perkebunan
- e. Dukungan Perlindungan Perkebunan
 - 1) Pemberdayaan Perangkat
 - 2) SL-PHT Perkebunan
 - 3) Antisipasi Dampak Perubahan Iklim
 - 4) Koordinasi Kegiatan Perlindungan Perkebunan
- f. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan

- 5) Administrasi Kegiatan Dana Dekonsentrasi (DK)
- 6) Administrasi Kegiatan Dana Tugas Pembantuan (TP)
- 7) Dukungan Kegiatan Manajemen dan Teknis Lainnya

Kegiatan Dana Tugas Pembantuan Kabupaten sebesar Rp. 4.072.884.000,- meliputi :

Satker Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kertanegara (Rp. 1.306.675.000,-)

Program Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan :

- a. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Rempah dan Penyegar
 - 1) Pengembangan Tanaman Lada
- b. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan
 - 1) Pengembangan Tanaman Karet
 - a) Peremajaan Tanaman Karet di Kabupaten Kukar
 - b) Pengawalan Kegiatan Peremajaan Tanaman Karet di Kabupaten Kukar
- c. Pengembangan Penanganan Pasca Panen Komoditas Perkebunan
 - 1) Peralatan Penanganan Pascapanen Tanaman Perkebunan
 Peningkatan penanganan pasca panen tanaman lada dilaksanakan di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kertanegara, dengan belanja barang fisik yang diserahkan ke masyarakat/ Pemda antara lain:
 - Mesin perontok buah lada (4 Unit @ Rp. 14.450.000,-)
 - Pengiling lada (4 Unit @ Rp. 14.450.000,-)
- d. Dukungan Perlindungan Perkebunan
 - 1) SL-PHT Perkebunan
 Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) 2 Kelompok Tani di Kabupaten Kubar Kecamatan Loa Janan
- e. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan
 - 1) Administrasi Kegiatan Dana Tugas Pembantuan (TP)
Satker Dinas Perkebunan Kabupaten Penajam Paser Utara (Rp. 1.613.080.000,-)
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan
 - a. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan
 - 1) Pengembangan Tanaman Karet
 - 2) Pengembangan Sistem Pertanian Berbasis Tanaman Tahunan
 - b. Dukungan Perlindungan Perkebunan
 - 1) SL-PHT Perkebunan
 - 2) Antisipasi Dampak Perubahan Iklim

- 3) Penanganan Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan
Pengendalian penyakit busuk pangkal batang lada, penyakit kuning lada di Kabupaten PPU.
- c. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan
 - 1) Administrasi Kegiatan Dana Tugas Pembantuan (TP)

Satker Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Barat (Rp. 1.153.129.000,-)

Program Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan :

 - a. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan
 - 1) Pengembangan Tanaman Karet
Perluasan tanaman karet di Kabupaten Kutai Barat seluas 100 Ha.
 - 2) Revitalisasi Perkebunan (Kelapa Sawit, Kakao, Karet)
Kegiatan revitalisasi tanaman perkebunan (Kelapa Sawit, Karet dan Kakao) seluas 1.000 Ha di Kabupaten Kubar.
 - b. Dukungan Perlindungan Perkebunan
 - 1) Antisipasi Dampak Perubahan Iklim
Kegiatan antisipasi dampak perubahan iklim antara lain: fasilitasi pemantauan kebakaran, dampak perubahan iklim serta bencana alam di Kabupaten Kubar dan sosialisasi PLTB, peraturan perundang - undangan dan simulasi pengendalian kebakaran di Kabupaten Kutai Barat.
 - c. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan
 - 1) Dukungan Kegiatan Manajemen dan Teknis Lainnya

Secara keseluruhan pencapaian dari satuan kerja Ditjenbun baik dana Dekonsentrasi maupun Tugas Pembantuan adalah sebesar Rp. 9.601.840.200,- (76,15%) untuk realisasi keuangan dengan realisasi fisik sebesar 92.26%

2. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP)

Kegiatan Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (07) tahun 2013 yang dialokasikan pada Dana Dekonsentrasi di Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp. 1.079.451.400,- dengan realisasi keuangan mencapai Rp. 905.081.950,- (83.85%) dan fisik mencapai 96.38 %. Serta dana Tugas Pembantuan sebesar Rp. 430.000.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 356.159.300,- atau 82.56 % dengan fisik mencapai 89.42 %, dengan program dan kegiatan sebagai berikut.

Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Industri Hilir, Pemasaran Dan Ekspor Hasil Pertanian Dana Dekonsentrasi Meliputi :

a. Kegiatan Pengembangan Mutu dan Standarisasi

1) Pertemuan Penerapan Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan Kakao di Kab. Berau

Kegiatan ini bertujuan untuk terwujudnya hasil penanganan pasca panen serta pengolahan pangan hasil dan jaminan mutu juga keamanan pangan komoditi kakao, sehingga dapat mempunyai nilai tambah di pasaran serta dapat terbentuknya gabungan kelompok tani kakao (Gapoktan) di Kabupaten Berau yang saling bekerjasama dalam meningkatkan nilai tambah hasil kakao. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 30 (tiga puluh) orang, dilaksanakan pada tanggal 6 - 8 Mei 2013 Bertempat di Ruang Pertemuan Hotel Herlina Kabupaten Berau.

b. Pelayanan Pengembangan Investasi Sektor Pertanian

1) Gelar Potensi Investasi/ Agriculture Investment Forum di Jakarta

Pameran Agrinex 2013 diikuti oleh 72 peserta Pusat dan Daerah, yang berasal dari Kementerian Pertanian, IPB, Indo Food, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kehutanan, Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Koperasi dan UKM, PT. PLN, Pengusaha binaan Pertamina, PT. Riset Perkebunan Nusantara, PT. Aneka Tambang, Pemprov Jawa Barat, Kementerian Pekerjaan Umum, HKTI, PT. Sinar Mas, Pemprov Sumbar dan Sumsel, Pemprov Bali, Pemprov Sulut, HPMI, Pemprov DKI, PT. Pupuk Sriwijaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Mas Media Group (media harian, majalah, tabloid), Dewan Rempah Indonesia, dan Pemprov Aceh. Pameran dilaksanakan pada tanggal 5-7 April 2013 dengan hasil sebagai berikut:

- a) **Melakukan diskusi dengan Litbangtan, Ditjen Perkebunan dan PPHP**, dengan menghasilkan pokok-pokok kesimpulan bahwa produk-produk perkebunan skala rakyat hendaknya harus memenuhi kualitas mutu pangan yang sudah ditetapkan melalui SNI, serta berbagai peluang untuk merintis bahan bakar/ energi nabati/ terbarukan.
- b) **Melakukan diskusi dengan Pengusaha dari Semarang (PT Hatraco)**, dengan menghasilkan pokok-pokok kesimpulan bahwa pengusaha akan melakukan kajian, analisis dan penjajakan untuk berinvestasi usaha teknologi industri coconut biodiesel, POME, karet rakyat dan kelapa terpadu.
- c) **Melakukan diskusi dengan Pengusaha dari Purwokerto (PT Mohas Resty Kolaka)**, dengan menghasilkan pokok-pokok kesimpulan bahwa direktur PT Mohas Resty Kolaka akan menampung hasil kakao petani melalui fermentasi dengan harga Rp 20 ribu per kilo (franco Purwokerto), hal ini sebagai upaya untuk

mengembangkan kakao Indonesia untuk dunia bukan kakao Dunia untuk Indonesia. Perusahaan tersebut saat ini telah merancang teknologi fermentasi kakao satu set sederhana (unit fermentasi, pengering matahari, pengering mekanik dengan SOP masing-masing alat digunakan 48 jam. Perusahaan juga telah merancang teknologi peralatan satu set rangkaian (tidak terpisah) dari mulai biji kakao kering dimasukkan dalam alat hingga menjadi cokelat batangan siap untuk konsumsi. Untuk itu rencana tindak lanjutnya Perusahaan tersebut bersedia melakukan desiminasi dan investasi pengolahan kakao di Kaltim yang akan kerjasama dengan UPTD T2P Disbun Kaltim.

d) **Melakukan diskusi dengan Pengusaha Biogas Bogor (PT Swen Inovasi Transfer)**, dengan pokok-pokok kesimpulan bahwa melalui peralatan Digester Biogas dari fiber glass untuk mengelola kotoran sapi akan menghasilkan bio-gas baik untuk listrik maupun untuk keperluan rumah tangga lainnya. Hal tersebut berpeluang pula dilakukan dengan media limbah tandan kosong kelapa sawit yang dikomposting dalam Digester Biogas.

e) **Melakukan diskusi dengan Pengusaha dari Pondok Gede-Bekasi (PT Agro Tunas Teknik)**, dengan pokok-pokok kesimpulan bahwa perusahaan telah merancang satu set mesin pengelola kompos tandan kosong kelapa sawit/ jerami, satu set mesin pupuk organik granular, satu set mesin pengurai sabut kelapa dan press sabut atau briket dan satu set mesin pengupas biji kakao/ kopi hingga sangrai (*roaster*) kopi/ kakao/ biji-bijian.

2) Agriculture Investment Forum di Korsel





c. Kegiatan Promosi Dalam Negeri Tahun 2013

1) Agro And Food

Agro and Food Expo 2013 adalah penyelenggaraan yang ke 13 sejak tahun 2010, pameran terbesar bidang agribisnis, makanan dan minuman dan teknologi pendukungnya dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013 s/d 26 Mei 2013 di Hall B JCC Senayan Jakarta. Agro and Food Expo 2013 kali ini mengusung tema "JAMU BRAND INDONESIA". Tema ini sangat relevan untuk mengembalikan kejayaan produk pertanian Indonesia dibidang olahan jamu. Diharapkan dengan diversifikasi produk dapat memiliki nilai tambah yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani.

2) Indonesia Agribussines Expo

Penyelenggaraan pameran "Indonesia Agribusiness Expo 2012" merupakan dukungan terhadap upaya mempromosikan ragam potensi, sekaligus

mengembangkan pasar bagi produk agribisnis unggulan berbagai daerah kepada calon investor dan potensial buyer dari dalam negeri maupun luar negeri. "Indonesia Agribusiness Expo 2013" yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia bekerja sama dengan PT. Fery Agung Corindotama (Feraco) dilaksanakan di Convention Hall Grand City Convex Surabaya. Penyelenggaraan expo tersebut merupakan pameran ke-12 (duabelas) kalinya. Agenda kegiatan "Indonesia Agribusiness Expo 2013" meliputi pameran produk unggulan dari masing-masing daerah dan pasar lelang komoditi agribisnis dengan mengusung tema "Peningkatan Daya Saing Agribisnis di Pasar Global".

Stand pameran Provinsi Kalimantan Timur diikuti oleh 2 (dua) SKPD yaitu dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holti kultura dan Dinas Perkebunan, dimana dana yang digunakan sebagian besar dari dana APBN pengolahan dan pemasaran hasil pertanian serta beberapa pemerintah non daerah dan media partner. Jadwal pameran dibuka tanggal 26 – 30 Juni 2013 dimulai pukul 10.00 – 20.00 WIB.

Tujuan kegiatan ini adalah pembangunan pertanian yang diarahkan pada peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agroindustri agar dapat mendorong berkembangnya usaha – usaha pertanian, sehingga dapat mempunyai nilai tambah dan daya saing yang tinggi baik dipasar domestik maupun internasional dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani – petani di Indonesia. Karena itu dalam menghadapi persaingan di pasar global bahwa produk – produk agribisnis Indonesia harus mempunyai daya saing yang kokoh serta berkelanjutan.

d. Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Petanian/ Perkebunan

Tujuan dari pelaksanaan Sekolah Lapang Pengolahan Pemasaran Hasil Pertanian (SLPPHP) adalah :

- 1) Memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap penanganan pasca panen sampai dengan pengolahan hasil biji kakao menjadi biji kakao fermentasi.
- 2) Terwujudnya nilai tambah terhadap hasil biji kakao agar dapat berdaya saing dipasaran sehingga kesejahteraan petani kakao.
- 3) Meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha khususnya pada pengolahan biji kakao.

Jumlah peserta yang mengikuti SLPPHP sebanyak 50 (lima puluh) peserta terdiri dari petani kakao di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur dan dilaksanakan pada

tanggal 29 Oktober sampai 29 Nopember 2013 di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur.



e. Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Provinsi Kalimantan Timur serta Rancangan Program Kegiatan Tahun 2014

Tujuan dari Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Provinsi Kalimantan Timur serta Rancangan Program Kegiatan Tahun 2014 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui sejauh mana realisasi anggaran yang terserap baik dana dekonsentrasi maupun tugas pembantuan tahun anggaran 2013.
- 2) Mengevaluasi target realisasi kegiatan dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dari dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan tahun anggaran 2013.
- 3) Mewujudkan hasil pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga menghasilkan keluaran yang tepat sasaran terutama terhadap dana – dana bantuan kepada petani.

Jumlah peserta yang hadir pada Pertemuan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 15 (lima belas) orang yaitu, petugas pelaksana kegiatan dana dekonsentrasi Provinsi Kalimantan Timur dan tugas pembantuan dari Kabupaten dan dilaksanakan pada tanggal 01 Nopember 2013 bertempat di Hotel Mega Lestari Kota Balikpapan.

f. Pertemuan Bimbingan Teknis Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian



Tujuan pertemuan bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil pertanian adalah meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen bagi petugas pembina, kelompok tani dalam mengakses dan menerapkan teknologi dan informasi serta memfasilitasi petugas pembina, kelompok tani dalam upaya meningkatkan daya saing produk dalam kelompok tani. Peserta yang

mengikuti Bimbingan Teknis Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian berasal dari Dinas yang membidangi Perkebunan se Kabupaten/Kota yang dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 9 Nopember 2013, bertempat di Hotel Grand Tiga Mustika Balikpapan, dengan hasil paparan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan mutu pada pra panen dapat dilakukan dengan menerapkan cara budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices*), sedangkan pada pasca panen dan pengolahan dapat ditingkatkan dengan penerapan cara penanganan yang baik (*Good Handling Practices*) dan cara pengolahan yang baik (*Good Manufacturing Practices*). Dengan penerapan GAP, GHP, dan GMP secara konsisten, sebagai langkah awal penerapan sistem HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) akan dapat menjamin mutu produk yang dihasilkan.
- 2) Cara penanganan dan pengolahan hasil pertanian/ pengolahan pangan hasil pertanian yang baik adalah semua tahapan produksi yang mencakup prosedur mulai dari lokasi, bangunan, fasilitas sanitasi, alat produksi, bahan, proses pengolahan, produk akhir, laboratorium, karyawan, kemasan, label, penyimpanan dan pemeliharaan untuk mencegah makanan terkontaminasi/ tercemar dari bahaya keamanan pangan.

g. Pengembangan Pemasaran Domestik

1) Pelayanan Informasi Pasar (PIP)

Tujuan kegiatan pelayanan informasi pasar diantaranya adalah meningkatkan posisi tawar petani produsen dan pelaku usaha dalam memasarkan hasil produksi, meningkatkan dan memperluas pemasaran produksi perkebunan, meningkatkan kemampuan petani produsen dan pelaku usaha perkebunan dalam merencanakan dan menangkap peluang pemasaran komoditas perkebunan, meningkatkan arus perdagangan antar wilayah (antar pulau) dan provinsi sehingga terjadi keseimbangan dan permintaan dan penawaran, serta membangun system pelayanan informasi pasar yang berkelanjutan, tepat, cepat, dapat dipercaya, mutakhir dan langsung dapat dimanfaatkan oleh para pengguna informasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23-26 Mei 2013 di Bangka Belitung, dengan jumlah peserta sebanyak 115 orang yang, yaitu petugas PIP sektor perkebunan Dinas Provinsi dan Kabupaten seluruh Indonesia.

2) Pertemuan Koordinasi PIP Tingkat Provinsi Tahun 2013



Tujuan kegiatan pertemuan koordinasi PIP adalah untuk mengkoordinasi dan evaluasi kegiatan PIP tahun 2013, sosialisasi tentang jabatan fungsional APHP untuk petugas PIP Provinsi dan Kabupaten, membangun system pelayanan informasi pasar yang berkelanjutan, tepat, cepat, dapat dipercaya, mutakhir dan langsung dapat dimanfaatkan oleh para pengguna informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Balikpapan tanggal 9 November 2013 dengan melibatkan peserta dari Kabupaten/ Kota sebanyak 25 (dua puluh lima) orang.

h. Bimbingan Teknis Pengembangan Agroindustri Kakao di Kabupaten Berau

Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah memberikan pembinaan kepada 5 (lima) kelompok tani kakao agar menghasilkan mutu dan kualitas terhadap biji kakao yang baik, meningkatkan diversifikasi produk dan nilai tambah produk agroindustri perkebunan sehingga mampu meningkatkan harga biji kakao/pendapatan, kesejahteraan petani dan keluarganya, dan meningkatkan SDM dalam Manajemen kelompok tani. Waktu pelaksanaan bimbingan teknis pengembangan agroindustri kakao ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Gapoktan Merasa Sejahtera Kampung Merasa Kecamatan Kelay Kabupaten Berau pada tanggal 22 Oktober 2013 dengan peserta terdiri dari 5 Kelompok Tani dari Gapoktan Merasa sebanyak 100 (seratus) orang yaitu:

1. Kelompok Tani Musang sawah sebanyak 21 Orang
2. Kelompok Tani Musang Kenyah sebanyak 20 Orang
3. Kelompok Tani Sei Lemsang sebanyak 20 Orang
4. Kelompok Tani Long Dak sebanyak 21 Orang
5. Kelompok Tani sei Merasa sebanyak 18 Orang.





3. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP)

Kegiatan Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (o8) pada tahun 2013 ini sudah menginjak tahun yang ke 8 (delapan) dengan jumlah anggaran yang diberikan untuk untuk dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan mencapai Rp. 4.247.000.000,-

Kegiatan Dana Dekonsentrasi sebesar Rp. 450.000.000,- meliputi :

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian meliputi :

- a. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian
- b. Fasilitas Pupuk dan Pestisida
- c. Pelayanan Pembiayaan Pertanian dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Kegiatan Dana Tugas Pembantuan Provinsi sebesar Rp. 3.797.000.000,- meliputi :

- a. Kegiatan konservasi air dan anomali iklim, terdiri dari :
 - Pengembangan Embung (5 Paket)

Kegiatan pengembangan embung mendukung perkebunan sebanyak 5 (lima) paket Rp. 300.000.000,- dengan realisasi keuangan mencapai 100% yang meliputi:

 - a) Pengembangan embung pendukung perkebunan di kota Samarinda 2 paket Rp. 120.000.000,-, yaitu kelompok tani Tangan Tuyang dan kelompok tani Pemung Tawai kampung Pampang kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.
 - b) Pengembangan embung pendukung perkebunan di Kutai Kertanegara 2 paket Rp. 120.000.000,-, yaitu kelompok tani Sawit Sejahtera 2 dan kelompok tani Maju Kelurahan Karya Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kertanegara
 - c) Pengembangan embung pendukung perkebunan di Kabupaten Kutai Barat 1 paket Rp. 60.000.000,- , yaitu kelompok tani Bina Keluarga kampung Penawai kecamatan Bongon Kabupaten Kutai Barat.
- b. Perluasan Areal Perkebunan Komoditi Kakao

- Perluasan areal perkebunan komoditi kakao seluas 50 Ha realisasi fisik 30% dengan penerima manfaat adalah kelompok tani Makasang Muara Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau.
- c. Pengelolaan Irigasi Partisipatif
 - Pengelolaan irigasi partisipatif sebanyak 1 paket dengan penerima manfaat kelompok tani Benuang Raya Kelurahan Engkuni Pasek Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat ,dengan realisasi 100%.
 - Pengelolaan irigasi partisipatif berupa pembangunan embung sebanyak 1 paket dengan penerima manfaat kelompok tani Mattirowali Desa Semaja Kecamatan Simanggaris ,dengan realisasi 100%.
 - Pengelolaan irigasi partisipatif berupa pembangunan pintu air pada komoditi kelapa sebanyak 1 paket dengan penerima manfaat kelompok tani Bina Bersama Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Penajam ,dengan realisasi 100%.
 - Pengelolaan irigasi partisipatif berupa pembangunan embung pada komoditi kelapa sawit sebanyak 1 paket dengan penerima manfaat kelompok tani Mekar Sejahtera Desa Saliki Kecamatan Muara Badak ,dengan realisasi 100%.
- d. Perluasan Areal Komoditi Karet
 - Perluasan areal perkebunan komoditi seluas 100 Ha dengan penerima manfaat kelompok tani Sumber Sari dan kelompok tani Karya Bakti desa Rantau Makmur Kecamatan Rantau Pulung seluas masing-masing 50 Ha, dengan realisasi 100%.
 - Perluasan areal perkebunan komoditi karet seluas 50 Ha dengan penerima manfaat antara lain: kelompok tani Gelegat Lewo (24 Ha) Kelurahan Mansapa Kecamatan Nunukan, gapoktan Pelangi Nusantara (10 Ha) Desa Binusan Kecamatan Nunukan, kelompok tani Cahaya Tani (16 Ha) Desa Sungai Limau Kecamatan Sebatik Tengah, dengan realisasi 100%.
 - Perluasan areal perkebunan karet seluas 50 Ha dengan penerima manfaat kelompok tani Maju Bersama Desa Muara Kama Ilir Kecamatan Muara Kaman dengan realisasi 100%.
- e. Pengembangan Jalan Pertanian

Pengembangan jalan pertanian sepanjang 4 Km dengan penerima manfaat kelompok tani Sumber Barokah Desa Kebun Agung kecamatan Rantau Pulung sepanjang 1,7 Km dan kelompok tani Pade Angen Desa Pulung Sari Kecamatan Rantau Pulung sepanjang 2,3 Km.
- f. Optimasi Lahan Mendukung Perkebunan

- Optimasi lahan komoditi kelapa sawit seluas 140 Ha dengan penerima manfaat antara lain: kelompok tani Bahagia Sinualing (25 Ha), kelompok tani Bina Bersama (25 Ha), kelompok tani Bukit Segar (15 Ha), kelompok tani Mega Buana (25 Ha), kelompok tani Suka Maju (25 ha), dan kelompok tani Ilham Jaya (25 Ha) yang terletak di Desa Binusan Kecamatan Nunukan, dengan realisasi 100%.
- Optimasi lahan komoditi karet seluas 80 Ha dengan penerima manfaat antara lain: kelompok tani Karya Muda Desa Labangka Kecamatan Babulu (20 Ha), kelompok tani Sejahtera jaya Kelurahan Gersik Kecamatan Penajam Paser Utara (20 Ha), dan kelompok tani Anugrah Kecamatan Penajam Paser Utara (20 Ha), dengan realisasi 60%